

**KREATIVITAS PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS  
REGENERASI PETANI GUNA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN DESA  
(Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen  
Banyumas**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh



**ANJAN RESTIANA HARMIS**

**NIM. 1617201131**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Anjan Restiana Harmis  
NIM : 1617201131  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juli 2020

Yang menyatakan



Anjan Restiana Harmis

NIM : 1617201131



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KREATIVITAS PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS  
REGENERASI PETANI GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA  
(Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudari **Anjan Restlana Harmis NIM. 1617201131** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **04 Agustus 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shaafani, S.P., M.Si.  
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.  
NIP. 19780716 200901 2 006

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 19 Agustus 2020

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamak Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19480921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'aikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Anjan Restiana Harmis NIM 1617201131 yang berjudul:

**Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna  
Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian  
Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syaria'ah (S.E)

*Wassalamu'aikum Wr. WB*

Purwokerto, 20 Juli 2020



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.

NIP. 197807162009012006

## MOTTO

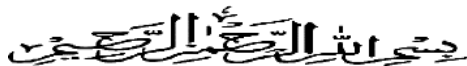
وَإِن تَقُومُوا  
لِلَّهِ وَبِأَعْيُنِنَا  
سَمِعْنَا مَنكُم  
وَإِن تَكُونُوا  
عَدُوِّينَا لَنَعْلَمَنَّ  
عَدُوِّينَا

Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.

(Qs. Al Baqarah: 282)



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Allah SWT, terima kasih Ya Allah selalu mendengarkan dan mengabulkan doa-doa hamba-Mu ini, terima kasih telah memberikan kemudahan dan kelacaran atas segala urusan hamba.
2. Kedua orangtua saya bapak Misbahul Munir dan ibu Toharoh terimakasih atas limpahan kasih sayang, motivasi serta doa yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
3. Adik saya tercinta Desi Amanatul Fitriana, Yuli Angizatul Aghniya dan Ahmad Syafan Alghifari yang telah memberikan semangat, doa dan motivasi kepada penulis.
4. Om saya Mukti Ali terimakasih atas doa serta motivasinya.
5. Sahabat Terbaiku Lulu, Riska, Evita, Pramita, Reka, Sumawardhi terimakasih untuk canda tawa, motivasi, serta dukungan selama ini semoga persahabatan ini akan tetap terjaga.

IAIN PURWOKERTO

**Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna  
Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian  
Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)**

**Anjan Restiana Harmis**

**NIM 1617201131**

E-mail : [anjanres25@gmail.com](mailto:anjanres25@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto

**ABSTRAK**

Dalam aspek ekonomi, keberadaan desa sangat memegang peran penting, terutama sebagai salah satu indikator kuat atau lemahnya perekonomian suatu daerah bahkan negara. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi desa sangat penting karena mayoritas masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Maka diperlukan penguasaan lahan pertanian dan kreativitas untuk meraih keunggulan bersaing dalam ekonomi. Implementasi dari penguasaan lahan agar bernilai ekonomi dapat diwujudkan dengan menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata yaitu agrowisata. Melalui agrowisata pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata yang nantinya berpengaruh pada kemajuan wilayahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas dan regenerasi petani pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas serta dampaknya bagi perekonomian Desa Alasmalang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik dan petani Agrowisata Bhineka Bawor, pemuda Desa Alasmalang, serta Kepala Desa Alasmalang. Objek penelitiannya adalah Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas).

Hasil penelitian menunjukkan kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas berupa kreativitas teknik bertanam yang dinamakan teknik Sarakapita, regenerasi petani yang dilakukan melalui tiga tahap *pertama* memberikan pesan untuk mencintai sektor tanaman, *Kedua* melibatkan generasi muda dalam usaha tani bentuk praktik langsung dan pendampingan secara berkelanjutan dengan pelatihan mandiri ataupun kelompok, *Ketiga* melalui dorongan melanjutkan usaha tani, Agrowisata Durian Bhineka Bawor yang menjadi sentra durian di Alasmalang tidak ada pengaruh secara langsung dalam hal pendapatan kepada desa karena agrowisata tersebut milik pribadi. Namun dalam hal *branding* Alasmalang sebagai desa durian menjadikan banyak wisatawan yang berkunjung. Dampaknya tidak hanya Durian Bhineka Bawor yang ramai pembeli, tetapi juga kios sekitar Agrowisata Durian Bhineka Bawor.



Rata-rata pendapatan petani durian Rp. 16.600.000 – Rp.22.000.000. Mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa garis kemiskinan Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 385.140 (BPS.go.id). Apabila pendapatan di atas garis kemiskinan maka dapat disimpulkan petani Desa Alasmalang sejahtera, dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan petani berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Kata Kunci : kreativitas ekonomi, agrowisata durian, regenerasi petani, perekonomian desa





**Creativity of Farmer Regeneration-Based Agro-tourism Development to Improve Village Economy (Case Study of Durian Bhineka Bawor Agro Tourism, Banyumas Ministry of Nature)**

**Anian Restiana Harmis**

**NIM 1617201131**

E-mail : [anjanres25@gmail.com](mailto:anjanres25@gmail.com)

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty  
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

*In the economic aspect, the existence of villages plays an important role, especially as one indicator of the strength or weakness of the economy of a region and even the country. The role of the agricultural sector in rural economic development is very important because the majority of rural people depend their lives on the sector. So it takes the mastery of agricultural land and creativity to achieve competitive advantage in the economy. Implementation of land tenure so that economic value can be realized by combining the agricultural and tourism sectors, namely agro-tourism. Through agro-tourism the development of agro-tourism can preserve resources, preserve local wisdom and technology, and increase the income of farmers or communities around agro-tourism which in turn will affect the progress of the region.*

*This study aims to determine the creativity and regeneration of farmers in the development of Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas Agro-tourism and its impact on the economy of Alasmalang Village. This research is a qualitative descriptive study, by taking the location of the study in Alasmalang Village, Kemranjen Subdistrict, Banyumas Regency. Data collection is done by using the method of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the owner and farmer of Bhineka Bawor Agro, youth of Alasmalang Village, and Alasmalang Village Head. The object of his research is the Creativity of Farmer Regeneration-Based Agro-tourism Development to Improve the Village Economy (Case Study of Durian Bhineka Bawor Agrotourism, Kemranjen Banyumas).*

*The results showed the creativity of the development of Agro-tourism Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas in the form of creative farming techniques called the Sarakapita technique, farmer regeneration carried out through the first three stages gives a message to love the crop sector, Second involves the young generation in farming in the form of direct practice and ongoing assistance with training independent or group. Third, through encouragement to continue farming, Durian Bhineka Bawor Agro-tourism which is the center of durian in Alasmalang has no direct influence in terms of income to the village because the agro-tourism is privately owned. However, in terms of branding Alasmalang as a durian village, many tourists visit. The impact is not only Durian Bhineka Bawor which is crowded with buyers, but also kiosks around Durian Bhineka Bawor Agro- tourism. The average income of durian farmers is Rp. 16,600,000 - Rp.*

22,000,000. Quoting from the Central Statistics Agency (BPS) that the poverty line for Banyumas Regency is Rp. 385,140 (BPS.go.id). If the income is above the poverty line, it can be concluded that the farmers in Alasmalang Village are prosperous, with the increase in the level of farmers' welfare affecting the economic growth of the village.

*Keywords: economic creativity, durian agro-tourism, farmer regeneration, village economy*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	Ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	S a	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha <sup>ʿ</sup>	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa <sup>ˁ</sup>	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
ه	Ha <sup>ˁ</sup>	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya <sup>ˁ</sup>	Y	Ye

**B. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

امصلحة	Ditulis	<i>Mas lah~ah</i>
امر سلة	Ditulis	<i>Mursala&lt;h</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

**C. Vokal Pendek**

-- َ -- --	Fath <sup>ˆ</sup> ah	Ditulis	A
-- ِ -- --	Kasrah	Ditulis	I
-- ُ -- --	D}’ammah	Ditulis	U

**D. Vokal Panjang**

1.	Fath <sup>ˆ</sup> ah + alif	Ditulis	a>
	صاحب ابرال	Ditulis	<i>S a&gt; ib al-ma&gt;l</i>
.2.	Kasrah + ya <sup>ˁ</sup> mati	Ditulis	i>

	الْحَيَّ	Ditulis	<i>Al-Zuh}ayli</i>
--	----------	---------	--------------------

**E. Vokal Rangkap**

1.	Fath^ah + ya' mati	Ditulis	Ay
	وَهَبِ الْحَيَّ	Ditulis	<i>Wahbah al-Zuh}ayli</i>

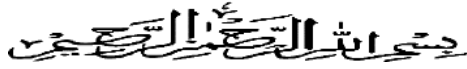
**F. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القراض	Ditulis	<i>Al-Qira}d</i>
--------	---------	------------------

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptaka-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)*

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.A., selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M. Si., Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. In Solikhin. , M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Sofia Yustiani Suryandari , S.E., M.Si dosen pembimbing tercinta terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto.
12. Segenap Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
13. Teman-teman Ekonomi Syariah D 2016 terimakasih atas dukungan serta motivasinya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga pertemanan ini akan tetap terjaga.
14. Teman-teman PPL Bulog Kabupaten Banyumas (Ani, Fadhila, Evita)
15. Teman – teman KKN Kelompok 38 Desa Jatimulyo Kebumen, terimakasih atas dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini akan tetap terjaga.
16. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 20 Juli 2020



**Anjan Restiana Harmis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Kreativitas .....	15
1. Proses Terjadinya Kreatif .....	16
2. Macam-Macam Kreativitas dan Karakteristiknya .....	17
B. Agrowisata.....	20
1. Manfaat Agrowisata.....	20
2. Upaya Pengembangan Agrowisata .....	23

C. Regenerasi Petani.....	25
1. Konsep Regenerasi Petani.....	25
2. Kebijakan Regenerasi Petani .....	27
3. Strategi Meminimalisir Kisis Petani .....	28
D. Pembangunan Ekonomi Desa .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	39
1. Keadaan Geografis.....	39
2. Demografis Desa .....	40
3. Kondisi Ekonomi .....	42
4. Sejarah Pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor .....	44
B. Kreativitas Pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas .....	46
1. Latar Belakang.....	46
2. Bentuk Kreativitas .....	47
C. Regenerasi Petani dalam Pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas.....	52
D. Dampak Pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor terhadap Ekonomi Desa Alasmalang .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu Terkait Agrowisata, Kreativitas Ekonomi, Regenerasi Petani dan Pembangunan Desa.....	10
Tabel 4. 1	Distribusi Penggunaan Tanah Desa Alasmalang.....	40
Tabel 4. 2.	Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. 3.	Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Desa Alasmalang.....	41
Tabel 4. 4.	Distribusi Jumlah Ternak Penduduk Desa Alasmalang .....	43
Tabel 4. 5.	Hasil Wawancara Terkait Minat Kerja Pemuda di Sektor Pertanian.	56
Tabel 4. 6.	Distribusi Jumlah Pendapatan Petani Durian Penduduk Desa Alasmalang.....	62



IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR SINGKATAN**

BPS : Badan Pusat Statistik

HKTI : Himpunan Kelompok Tani Indonesia

SDA : Sumber Daya Alam

SDM : Sumber Daya Manusia



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi
- Lampiran 7 Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 11 Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa yang merupakan pemerintahan paling kecil berpengaruh terhadap masa depan perekonomian negara. Dalam aspek ekonomi, keberadaan desa sangat memegang peran penting, terutama sebagai salah satu indikator kuat atau lemahnya perekonomian suatu daerah bahkan negara. (Liputan 6, 03 Maret 2016). Karakteristik ekonomi di desa diindikasikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja, jauh dari pasar dan kondisi sumber daya alam. Menurut Ahmad Erani Yustika dari indikator tersebut tiga indikator pertama memiliki kuantitas terbatas di daerah tertinggal. Realitas tersebut menyebabkan akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup terbatas (Yustika, 2015 : 9). Agar perekonomian desa tetap berlanjut, maka masyarakat desa memilih memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) dalam bentuk sektor pertanian sebagai penunjangnya. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi desa sangat penting karena mayoritas masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Oleh karena itu diperlukan penguasaan lahan pertanian dan kreativitas untuk meraih keunggulan bersaing dalam ekonomi (Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Alasmalang, 2019).

Implementasi dari penguasaan lahan agar bernilai ekonomi dapat diwujudkan dengan menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata yaitu agrowisata. Pengembangan agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Subowo dan Budiarti, pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. (Gunawan, 2016) Salah satu daerah yang mengembangkan agrowisata di pedesaan adalah Kemranjen. Kemranjen merupakan kecamatan yang kini familiar dengan

sebutan ” durian” khususnya di Desa Alasmalang . Menurut Kepala Desa Alasmalang Katam, sebenarnya di Kemranjen itu sendiri terdapat 3 wilayah yang cukup identik dengan durian, seperti Desa Alasmalang, Desa Karangsalam dan Desa Pagralang . Namun di karenakan Desa Alasmalang lebih dahulu membentuk kelompok tani durian dan pengembangan yang dilakukan masyarakat lebih cepat maka Desa Alasmalang disebut pelopor durian di Kemranjen. Di desa tersebut mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani durian. Maka tidak heran sepanjang jalan di desa tersebut banyak kios yang memperjualbelikan durian maupun bibitnya.

Agrowisata yang menjadi sentral durian beserta bibitnya di Desa Alasmalang yaitu Agrowisata Durian Bhineka Bawor. Durian yang dikembangkan terdiri dari berbagai macam varietas durian seperti durian musangking, durian merah, durian hitam dan yang paling populer adalah durian Bhineka Bawor. Durian Bhineka Bawor menjadi produk unggulan karena mempunyai banyak kelebihan diantaranya, buahnya yang super tebal, padat dan berbiji kecil. Selain itu rasa khas dari buah tersebut legit tetapi juga pahit . Buah durian inilah yang membawa pemiliknya, Sarno Ahmad Darsono meraih penghargaan Satya Lencana Wira Karya sebagai petani penangkar durian unggul yang diberikan oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tahun 2004. (Hasil Wawancara dengan pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor , 2019).

Sehingga, walaupun tempatnya di desa, pengunjung agrowisata tersebut berasal dari berbagai daerah , baik pengunjung dari Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Prospek bisnis durian ini sangat menjanjikan karena budidaya yang tidak begitu memerlukan lahan luas dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah . Oleh sebab itu petani durian memiliki keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani padi. Menurut Eko Bawor, lahan satu ubin luasnya (14,0625 meter persegi) dapat ditanami 20 bibit durian, yang mana satu bibit durian dengan tinggi 50 cm dihargai Rp. 200.000 per bibit, sedangkan sawah satu ubin ditanami padi hasilnya belum tentu mampu



menghasilkan satu karung (Hasil Wawancara dengan salah satu petani durian di Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019)

Kreativitas ekonomi (*economy creativity*) merupakan proses dinamis yang mengarah pada inovasi teknologi, praktik bisnis, pemasaran, dan usaha lainnya untuk meraih keunggulan bersaing dalam ekonomi (Suryana, 2017 : 23). Supaya kreativitas tersebut menghasilkan sesuatu (produk kreatif) yang baru dan bernilai ekonomis, maka tidak cukup hanya berpikir dan berkata saja, melainkan adanya tindakan sehingga menghasilkan produk baru dan berbeda. Untuk mempunyai nilai lebih dari produk satu dengan lainnya maka dibutuhkan ciri khas seperti pada Agrowisata Durian Bhineka Sarno, Kemranjen Banyumas. Pada agrowisata ini mengembangkan budidaya durian dengan metode okulasi yang sering disebut “Sarakapita”. Metode Sarakapita merupakan metode budidaya durian dengan teknik okulasi. Teknik ini menggunakan beberapa bibit sebagai akar dengan pucuk durian bawor pilihan sebagai induk utama. Akar pada pohon durian bhineka bawor lebih dari satu karena menggunakan metode Sarakapita tadi (Hasil Wawancara dengan pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019).

Manfaat yang diperoleh adalah pohon durian lebih cepat berbuah, tidak mengenal musim, cuaca, bahkan daerah penanamannya, tidak mudah terkena hama, dagingnya tebal dengan biji yang kecil. Selain itu ciri khas lainnya yaitu profesionalitas dan kepuasan pelanggan yang diterapkan. Eko Bawor menyatakan agrowisata ini merupakan usaha keluarga namun profesionalitas tetap diterapkan, contohnya pembagian keuntungan disesuaikan dengan seberapa banyak durian ataupun bibit durian yang telah terjual (Hasil Wawancara dengan salah satu petani durian di Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019).

Adanya kecenderungan masyarakat desa menjadi petani didasarkan karena adanya kebudayaan. Kebudayaan yang hidup pada desa itu sendiri adalah mampu memenuhi kebutuhan sendiri khususnya kebutuhan pangan dan papan yang mana alam menjadi penopang hidup dan sektor pertanian menjadi penunjangnya (Soetarto, 2014 : 6 ). Selain itu peranan sektor

pertanian dalam pembangunan ekonomi desa sangat penting karena mayoritas masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Namun ada beberapa aspek yang perlu dipikirkan dalam sektor pertanian: *pertama*, pengoptimalan sumber daya alam yang mengorbankan aspek kelestariannya, *kedua*, produksi pertanian tidak dapat meningkat tanpa penguasaan teknologi, *ketiga*, keterbatasan petani dalam mengelola hasil pertaniannya dan *keempat* adalah pentingnya aspek kebudayaan sebagai pendorong keberhasilan pertanian. Ini artinya bahwa pembangunan pertanian yang berhasil tergantung pada aspek manusia dan kebudayaannya (Soekarwati, 1997 : 187-188).

Berdasarkan aspek ketiga, dikatakan bahwa sektor pertanian belum mampu mendayagunakan sumber daya yang ada karena keterbatasan petani. Untuk mengatasi adanya keterbatasan tersebut dengan cara adanya regenerasi petani. Regenerasi menjadi kebutuhan untuk memfasilitasi produktivitas pelaku usaha tani yang tidak memiliki daya saing atau kompetensi dalam mengupayakan usaha tani dan agribisnis Menurut Inwood dan Sharp regenerasi petani merupakan isu penting dalam hubungan pedesaan yang mana memainkan peran penting dalam sosialisasi dan adaptasi bisnis. Regenerasi atau pewarisan petani dari pertanian semakin dianggap sebagai fenomena kompleks yang tidak hanya mempengaruhi dimensi inti kehidupan keluarga petani tetapi juga sektor pertanian yang lebih luas (Anwarudin, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa regenerasi merupakan pewarisan usaha tani kepada keturunannya tanpa melihat pihak luar petani yang masuk menjadi petani. Proses regenerasi petani dilakukan berupa dorongan orang tua (petani) yang diwujudkan berupa *transfer* ilmu dalam bentuk teori maupun praktik dari kepada turunannya agar usaha tani yang dikelolanya tetap berlanjut . (Mishra dkk, 2010).

Strategi untuk meningkatkan minat para petani maka regenerasi petani modern diwujudkan, dengan menggunakan sistem wisata. Pengembangan agrowisata dalam hal ini menjadi solusi bagi generasi muda untuk menuangkan kreativitasnya tanpa melupakan sisi pertanian. Seperti halnya regenerasi petani yang dilakukan oleh Sarno Ahmad Darsono pemilik

Agrowisata Durian Bhineka Bawor mengenalkan cara melakukan pembibitan durian, mengelola penjualan durian dan bibitnya, serta mengembangkan agrowisata tersebut dengan kreativitas. Aktivitas tersebut dikenalkan kepada anak beserta saudara dari Sarno Ahmad Darsono dalam bentuk praktik secara langsung dan pendampingan secara berkelanjutan. Pendampingan secara langsung juga diberikan kepada siapa saja yang datang untuk belajar, ataupun dalam bentuk pembelajaran kepada kelompok tani khususnya petani muda. Harapannya dengan pemberian ilmu dan pendampingan langsung terkait penanaman durian beserta omset yang diperoleh, minat pemuda di dunia durian meningkat. Oleh sebab itu untuk pengembangan agrowisata yang kian maju merupakan hasil kerja tim atau keluarga. (Hasil Wawancara dengan salah satu petani durian di Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019)

Peningkatan ekonomi di pedesaan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suharto Kesejahteraan merupakan sarana atau wahana untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2005). Jika perencanaan dengan sungguh-sungguh maka satu-satunya cara dalam meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat yang hidup di sektor pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan, atau meningkatkan harga yang mereka terima atas produk yang mereka hasilkan (Rompas, 2015). Harga atas produk yang mereka hasilkan tersebut merupakan pendapatan petani. Dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan petani berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Kesejahteraan petani dapat berupa pendapatan atau omset yang besar. Seperti halnya di Desa Alasmalang, karena permintaan durian Bawor dan bibitnya tinggi menjadikan para petani berbondong-bondong membudidayakan durian tersebut. Untuk hasil panen para petani yang kesulitan memasarkan durian hasil panennya maka pihak Agrowisata Durian Bhineka Bhawor, memfasilitasi pemasaran durian. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan petani durian berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan desa. Pada saat ini Desa Alasmalang merupakan ikon produksi bibit durian montong oren dan 30 % dari masyarakat merupakan pengusaha bidang tersebut yang mana omset kurang lebih Rp 50.000.000 setiap panen. Melihat

pendapatan masyarakat yang tinggi dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi desa ( Data profil Desa Alasmalang, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas , maka penyusun dapat menulis judul “ **Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa ( Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas)** ”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kreativitas Ekonomi**

Kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial (Suryana, 2017)

### **2. Agrowisata**

Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan , peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Utama, 2018).

### **3. Regenerasi Petani**

Regenerasi adalah pergantian pelaku usaha tani yang memiliki kemampuan memadai dalam menjalankan usaha tani untuk merespon dinamika lingkungan. Pergantian dan keberlanjutan generasi dalam melanjutkan usahatani, bermakna melanjutkan keberlanjutan proses produksi pertanian produktif. (Muksin & A.M., 2014).

### **4. Pertumbuhan Ekonomi Desa**

Pertumbuhan ekonomi desa adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di desa. Peningkatan ekonomi di pedesaan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suharto Kesejahteraan merupakan sarana atau wahana untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2005).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang dibentuk adalah :

1. Bagaimana kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas ?
2. Bagaimana regenerasi petani dalam pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor?
3. Bagaimana dampak pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor terhadap ekonomi Desa Alasmalang?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas
2. Untuk menggali lebih dalam regenerasi petani pada Agrowisata Durian Bhineka Bawor
3. Untuk mengkaji dampak pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor terhadap ekonomi Desa Alasmalang

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian dalam bidang ekonomi pertanian , sehingga dapat dijadikan salah satu acuan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan bagi pembaca tentang pengembangan agrowisata berbasis regenerasi petani yang memberikan pengaruh terhadap masa depan ekonomi pertanian di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis , hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui peran pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor sebagai solusi terhadap regenerasi petani di wilayah Kemranjen Banyumas.

## F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, maka saya paparkan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan. Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian jurnal yang berjudul “ *A Review on Farmer regeneration and Its Detetmining Factor In Indonesia*” karya Oeng Anwarudin dkk, menyatakan hasil penelitiannya adalah regenerasi sangat penting pada petani terutama ketika dikaitkan dengan keberlanjutan pertanian. Jika regenerasi petani tidak menjadi perhatian dapat diprediksi keberlanjutan pertanian menjadi stagnan bahkan menurun. Beberapa literatur sastra asing dan dalam negeri mengungkapkan keterkaitan regenerasi dan petani muda generasi dengan variabel lain baik secara tegas maupun secara implisit. Beberapa faktor yang menentukan aktor regenerasi pertanian adalah karakteristik generasi muda,dukungan pemerintah, dukungan keluarga, dukungan masyarakat,dukungan pasar, peran penyuluh pertanian,motivasi generasi muda, dan partisipasi generasi muda di bidang pertanian (Anwarudin, 2018).

Selanjutnya menurut jurnal berjudul “ *Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian : Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Tani di Kota Batu* “, karya Hamyana menyatakan ada dua motif yang secara umum menghambat atau mendorong generasi muda dalam bekerja pada bidang pertanian yaitu moral cultural base dan motif rasional base (Hamyana, 2017).

Dalam Jurnal berjudul “*Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan*“ ,karya Ireine Gratia Palit dkk menyatakan strategi yang dilakukan oleh kawasan Agrowisata Rurukan adalah strategi pertumbuhan cepat ( *Rapid*



*Growth Strategy*), strategi tersebut diimplikasikan dalam wujud : memanfaatkan objek wisata yang sudah ada untuk menarik investor, memanfaatkan agrowisata dengan ciri khasnya yaitu buah strawberri untuk menjadi daerah pengembangan budidaya, memanfaatkan kesuburan tanah untuk penanaman buah strawberi yang mana nantinya akan dinikmati wisatawan (Palit, 2017).

Pada jurnal karya Fakhurrazi dkk yang berjudul “ *Model Kelembagaan Pengembangan Agrowisata Berbasis Agroindustri Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh* “ menyatakan hasil penelitiannya model kelembagaan agrowisata yang digunakan pada agroindustry kakao adalah model kelembagaan kemitraan . Model kelembagaan kemitraaan diyakini lebih efektif dalam mencapai tujuan utama agrowisata berbasis agroindustri yaitu menumbuhkan ekonomi masyarakat lokal berbasis teknologi melalui pengintrgrasian usaha yang terpadu dan berkelanjutan (Fakhurrazi, 2018).

Menurut Fajar Sidik dalam Jurnalnya berjudul *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa* menunjukkan Dalam pelaksanaan desa wisata, pendapatan asli desa secara signifikan meningkat. Hal tersebut tidak lepas dari peran modal sosial yang dimiliki warga yang telah berkembang dengan baik seperti Organisasi Desa, kepercayaan, norma, dan jaringan.

Dalam Skripsi yang berjudul *Praktek Agrowisata Kebun Stroberi Perspektif Hukum Islam (Studi Akad Ijarah Wisata Kebun Stroberi di Desa Serang Karangreja Purbalingga)* karya Wahyu Isnaeni Arifah menyatakan Akad agrowisata kebun stroberi ini merupakan jenis Ijarah “*ala al-manafi* karena obyek sewanya berupa manfaat (Arifah, 2017).

Selain itu dalam jurnal “*Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri ((Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*” karya Uus Ahmad Husaeni menunjukkan potensi ekonomi desa di Desa Sukamanah meliputi 6 sektor diantaranya: sektor pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan perhutanan, peternakan dan ekonomi kreatif, sedangkan, faktor pendukung yang paling utama adalah keadaan sarana dan prasarana serta telah terbentuknya kelompok tani (gapoktan). Adapun faktor



penghambatnya yaitu: mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan, namun sebagai buruh tani; regenerasi petani hampir tidak ada; jumlah buruh tani setiap tahun mengalami penurunan; distribusi hasil panen petani tidak bisa langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak; berkurangnya lahan produktif di Desa Sukamanah. Untuk lebih jelas, hasil penelitian tercantum dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu Terkait Agrowisata, Kreativitas Ekonomi, Regenerasi Petani dan Pembangunan Desa**

Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Oeng Anwaruddin dkk	<i>A Review on Farmer regeneration and Its Detetmining Factor In Indonesia</i>	Regenerasi sangat penting pada petani terutama ketika dikaitkan dengan keberlanjutan pertanian. Beberapa faktor menentukan regenerasi pelaku pertanian adalah karakteristik generasi muda dukungan pemerintah, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, peran penyuluh pertanian, motivasi generasi muda, dan partisipasi generasi muda dalam pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas Regenerasi Petani</li> <li>• Adanya dukungan keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagai pendorong regenerasi petani</li> </ul>	Objek penelitian yang dikaji fokus pada kaderasi petani bagi keberlanjutan pertanian
Hamyana	<i>Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang</i>	Ada dua motif yang secara umum mendorong atau menghambat generasi muda dalam bekerja pada bidang pertanian yaitu <i>moral-cultural base</i> dan <i>motif rasional-structural base</i> . Berdasarkan motif	Membahas penghambat generasi muda dalam bekerja pada bidang pertanian	Objek penelitian yang dikaji Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Tani

	<i>Pertanian pada Kelompok Tani di Kota Batu</i>	<p>moral-cultural base, bekerja di bidang pertanian dimaknai bukan sekadar persoalan rasional untung atau rugi, melainkan sebuah panggilan jiwa dan sebuah tanggung jawab moral yang harus diemban oleh mereka. Sedangkan berdasarkan motif <i>rasional-structural base</i>, bekerja di bidang pertanian dipahami sebagai sebuah pilihan di mana pilihan untuk memilih atau tidak memilih bekerja di bidang pertanian didasarkan pada seberapa besar pilihan tersebut memberikan keuntungan-keuntungan baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.</p>		
Irene Gratia	<i>Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan</i>	<p>Memanfaatkan agrowisata dengan ciri khasnya yaitu buah strawberri untuk Menjadi daerah pengembangan budidaya</p>	<p>Memanfaatkan ciri khas untuk mengembangkan agrowisata</p>	<p>Buah Starwberri sebagai ciri khas daerah</p>
Fakhrurrazi dkk	<i>Model Kelembagaan Pengembangan Agrowisata Berbasis</i>	<p>Model lembaga kemitraan diyakini lebih efektif dalam mencapai tujuan utama pengembangan agrowisata berbasis agroindustri yaitu</p>	<p>Membahas pengembangan agrowisata</p>	<p>Adanya model kelembagaan sebagai pendorong agrowisata</p>

	<i>Agroindustri Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh</i>	menumbuhkan ekonomi masyarakat lokal berbasis teknologi melalui pengintegrasian usaha yang terpadu dan berkelanjutan		
Fajar Sidik	<i>Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa</i>	Pelaksanaan Desa Wisata di Bleberan (2010-2014), pendapatan asli desa secara signifikan meningkat. Hal tersebut tidak lepas dari peran modal sosial yang dimiliki warga yang telah berkembang dengan baik seperti Organisasi Desa, Kepercayaan, Norma, dan Jaringan.	Menggali potensi lokal untuk kemandirian desa	Peranan Modal sosial yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli desa
Wahyu Isnaeni Afifah	<i>Praktek Agrowisata Kebun Stroberi Perspektif Hukum Islam (Studi Akad Ijarah Wisata Kebun Stroberi di Desa Serang Karangreja Purbalingga)</i>	Akad agrowisata kebun stroberi ini merupakan jenis Ijarah “ala al-manafi karena obyek sewanya berupa manfaat	Membahas agrowisata, dan pengambilan manfaat terhadap produk yang ditawarkan	Objek penelitian yang dikaji fokus pada jenis akad yang di praktikan dalam agrowisata
Uus Ahmad Husaeni	<i>Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri ((Studi di Desa</i>	Potensi ekonomi desa di Desa Sukamanah meliputi 6 sektor diantaranya: sektor pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan	Membahas potensi ekonomi desa	Tidak adanya proses regenerasi petani

	<p><i>Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur</i>)</p>	<p>perhutanan, peternakan dan ekonomi kreatif, sedangkan, faktor pendukung yang paling utama adalah keadaan sarana dan prasarana serta telah terbentuknya kelompok tani (gapoktan). Adapun faktor penghambatnya yaitu: mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan, namun sebagai buruh tani; regenerasi petani hampir tidak ada; jumlah buruh tani setiap tahun mengalami penurunan; distribusi hasil panen petani tidak bisa langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak; berkurangnya lahan produktif di Desa Sukamanah.</p>		
--	---	--	--	--

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka penulis akan memaparkan garis besar sistematikanya sebagai berikut :

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian , halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

Pada bagian utama skripsi terdapat lima bab yaitu :

- BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan Teori, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan kreativitas ekonomi, agrowisata, regenerasi petani, pembangunan desa dan ekonomi islam.
- BAB III Metode Penelitian meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang kreativitas agrowisata dan pengaruhnya terhadap ekonomi desa, regenerasi petani yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, dampak adanya agrowisata terhadap ekonomi desa..
- BAB V Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Kreativitas

Hakikat kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang dari yang tidak ada atau atau memperbaharui kembali sesuatu yang telah ada (*Originality means creating something from nothing or reworking something that already exists*). Untuk melahirkan kreativitas, diperlukan cara berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah imajinatif, abstrak, dan khayalan-khayalan / mimpi-mimpi (*dreams*) untuk menghasilkan produk-produk *intangibile* berupa kekayaan intelektual, seperti desain, hak cipta, paten, merek dagang, dan royalti. Hasil dari kreativitas adalah produk kreatif (*creative product*) yang didefinisikan sebagai barang-barang dan jasa-jasa yang memiliki nilai ekonomi yang dihasilkan dari kreativitas (Howkins, 2001 : x) dalam (Suryana, 2017 : 22).

Kreativitas bisa muncul kapan saja, misalnya ketika orang berfikir, berkhayal, menggagas, berimajinasi, dan bahkan seringkali muncul ketika bangun tidur, berjalan santai, mendesain taman, memulai bercocok tanam, memulai membangun rumah, menulis sesuatu atau menemukan sesuatu baik digunakan maupun tidak. Agar kreativitas menghasilkan sesuatu (*creativity produk*) yang baru dan bernilai secara ekonomis, maka tidak cukup hanya berpikir dan berkata, tetapi harus berbuat atau melakukan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Misalnya, menggagas untuk menggali, menemukan, dan mengembangkan barang atau jasa baru yang belum pernah ada sebelumnya (*original*), atau menambah sifat dan karakteristik barang yang sudah ada sebelumnya sehingga melahirkan keistimewaan (*feature*) baru. Bahkan produk-produk yang dihasilkan perusahaan Jepang, Korea Selatan, dan Cina (seperti : kendaraan, elektronik, perangkat lunak atau *software*) banyak yang dikembangkan melalui adaptasi dan pengembangan (*benchmarking*). Pada umumnya, perusahaan-perusahaan tersebut melakukan rekayasa teknik, desain, karakter, standar, dan merek dagang.

## 1. Proses Terjadinya Kreatif

Menurut Howkins, ada lima tahap proses kreatif yang disebut *a five-fold mix of dreams and analysis, intuitive jumps, and cold – bloods, calculation* (terdapat lima tahap yang terjalin secara integral, yang dimulai dari khayalan-khayalan, analisis, lompatan-lompatan ide / gagasan / intuitif dan diaplikasikan dengan tenang, seksama, dan penuh perhitungan). Kelima tahap tersebut disingkat menjadi RIDER (*Riview, Incubation, Dreams, Excitemen, Reality Check*).

### a. Peninjauan/ Pengkajian ulang (*Review*)

Peninjauan merupakan suatu proses pengambilan persediaan tentang sesuatu (*...is the process of taking stock of thing*). Pada tahap ini seseorang mempersiapkan diri untuk mengidentifikasi masalah, tantangan, dan memecahkan masalah dengan banyak belajar, berpikir mencari jawaban, dan bertanya kepada orang lain.

### b. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, seseorang mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, dan santai, bebas dari rutinitas berpikir. Pada masa inkubasi, kita perlu beristirahat untuk merenung sejenak, setelah kita berkreasi. Orang kreatif selalu mengenal kapan inkubasi diperlukan dan dimiliki sumber-sumber seperti waktu, uang, dan apa yang perlu dimiliki dan disediakan

### c. Mengkhayal (*Dreams*)

Mimpi – mimpi (*dreams*) merupakan khayalan kita yang membuat pikiran kita terbuka dan berpengaruh. Pada tahap ini, ide atau gagasan-gagasan bermunculan dalam bentuk penyelesaian, pemecahan, cara kerja, dan jawaban-jawaban baru dalam penciptaan.

### d. Rangsangan (*Excitemen*)

Rangsangan merupakan perangkat yang memperkuat loncatan intuitif dan arah perubahan yang pergerakannya setengah diperhitungkan (*..... is the adrenaline that power intuitive jumps and half-calculated sideway movement*)



e. Pemeriksaan secara nyata (*Reality check*)

Pemeriksaan secara nyata merupakan analisis secara nyata untuk menjamin atau memastikan bahwa khayalan khayalan dan intuisi kita terlalu jauh dan dapat diwujudkan (... *we need checks to ensure our dreams intuitions have not taken us too far away*). Pada tahap ini, ide atau kreasi baru harus diwujudkan dalam realitas. Tentu saja diperlukan pemikiran kritis dan konvergen.

## 2. Macam-macam Kreativitas dan Karakteristiknya

Dilihat dari sisi usaha manusia, ada beberapa karakteristik kreativitas sebagai berikut : (Suryana, 2017 : 26)

a. Kreativitas Artistik (*Artistic Creativity*)

Kreativitas artistik berkenaan dengan imajinasi dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru (*original*) dan cara baru tentang menginterpretasikan sesuatu (dunia), kemudian di ekspresikan dalam bentuk teks, suara, dan imajinasi . Kreativitas artistik dilakukan oleh seniman dalam bentuk karya seni, baik berupa seni rupa, seni drama, seni tari, seni lukis, seni patung, seni foto maupun, seni suara. Peranan kreativitas selain dapat menciptakan kesempatan kerja, menciptakan pendapatan, mendorong ekspor dan menciptakan devisa juga dapat mendorong pariwisata dalam negeri dan pencitraan bangsa.

b. Kreativitas Ilmu Pengetahuan ( *scientific creativity*)

Kreativitas ilmu pengetahuan berkenaan dengan keingintahuan (*curiosity*) dan kemauan untuk melakukan uji coba (*experiment*) dan membuat keterhubungan-keterhubungan baru dalam pemecahan masalah. Beberapa kegiatan kreativitas ilmu pengetahuan di antaranya penelitian dan uji coba ( *experiment*) yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan para peneliti di laboratorium untuk menemukan sesuatu model dan pemecahan masalah serta percobaan-percobaan (*experiment*) yang dilakukan oleh perusahaan pada bagian penelitian dan pengembangan. Kreativitas ilmu pengetahuan menghasilkan cara baru dalam pemecahan masalah dan atau menemukan sesuatu yang berbeda.

c. Kreativitas Ekonomi (*Economic Creativity*)

Kreativitas ekonomi merupakan suatu proses dinamis yang memegang peranan penting atau membawa kearah inovasi teknologi, praktik bisnis, pemasaran, lain sebagainya untuk meraih keunggulan bersaing dalam ekonomi. Setiap kegiatan ekonomi mulai dari pengadaan input (bahan baku) proses produksi, distribusi, hingga barang sampai pada konsumen yang dilakukan dengan cara-cara baru. Semua usaha kreativitas ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing.

Kreativitas ekonomi dapat dilakukan dengan cara menciptakan dan mengubah karakter produk proses untuk menciptakan nilai tambah baru. Banyak cara untuk melakukan perubahan karakter suatu produk atau proses, misalnya dengan mengubah, mengombinasikan, mengembangkan, dan mentransformasikan, seperti input, proses, teknik, metode, penyajian, pelayanan, pemasaran, dan seterusnya bahkan hingga barang atau jasa tersebut sampai pada konsumen. Untuk menciptakan nilai tambah pada barang atau jasa yang sudah sampai pada konsumen, banyak cara dan usaha kreatif yang dapat dilakukan, perawatan dan pemeliharaan (*maintenance*), perbaikan (*service*), bengkel, dan asuransi. Pada hakikatnya, setiap tahapan kegiatan atau aktivitas ekonomi memiliki rantai nilai yang dapat menciptakan nilai tambah dan pendapatan baru. Peran kreativitas ekonomi adalah menciptakan rantai nilai untuk meningkatkan nilai tambah, daya saing dan pendapatan.

Ekonomi kreatif dalam perpektif islam sebagaimana dikutip oleh an-Nabhany, Menurut Yushuf Qordhowi (1997) ada tiga pilar yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam, yaitu bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (*almilkiyah*), lalu bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (*tasharruf fil milkiyah*), serta pendistribusian kekayaan di tengah masyarakat (*tauzi'ul tsarwah bayna an-naas*). Tiga pilar ini, menurut peneliti, relevan itu diterapkan pada kasus pengembangan ekonomi kreatif yang mengedepankan kreativitas sumber

daya manusia yang pada akhirnya mampu menciptakan produktivitas yang mampu memberikan *full employment* pada masyarakat. Dengan begitu, cita-cita ekonomi Islam dalam hal pembangunan segi ekonomi dengan mengentaskan kemiskinan dapat terwujud. Pengembangan ekonomi kreatif dalam konteks ke Indonesia-an, ialah mampu mengintegrasikan teknologi, informasi dengan tetap mempertahankan kekhasan yang ada dalam rangka perbaikan ekonomi yang lebih baik, untuk meraih keunggulan yang mampu menekan pengangguran serta memberikan peluang yang adil sesama masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dalam pembangunan ekonomi dalam Islam berkaitan dengan konsep *falah* yang berarti kesejahteraan ekonomi di dunia dan keberhasilan hidup di akhirat, yaitu kesejahteraan yang meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental yang hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan ruhani dari personalitas manusia. (Azizah & Mahfiatun, 2017)

Konsep Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena (*pertama*) memberi *Multiple-Effect* dalam ekonomi. Selain secara statistik keberadaan industri kreatif meningkatkan PDB, konsep ini juga banyak menyerap tenaga kerja. Ekonomi Kreatif tidak berproses sendiri, dengan efek hasil yang kecil. Industri ini menghidupkan industri lain, seperti pengolahan, kemasan, distribusi transportasi periklanan, desain produk, jasa dan sewalah lalu menciptakan lapangan pekerjaan baru. (*kedua*) Sumber daya utamanya terbaharu, tidak terbatas, serta berkelanjutan. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, konsep ekonomi kreatif tidak melakukan eksploitasi kepada sumber daya alam, berkelanjutan di masa yang akan datang dan tentunya ramah terhadap lingkungan. (*ketiga*) Menghidupkan iklim persaingan terhadap pelaku ekonomi dengan kompetitornya. Memiliki usaha di era ekonomi kreatif itu lebih menarik dari pada era ekonomi sebelumnya, karena sudah ada media massa, cetak dan *online*. Usaha yang kita miliki tidak hanya dapat kita jual terbatas, tetapi luas dan dapat diekspansi karena pertukaran informasi yang tidak terbatas. Konten digital menjadi pilihan utama di era kekinian. (*keempat*) Memicu pola pikir masyarakat menjadi

lebih kreatif, inovatif, serta peka terhadap isu sekitar. Masyarakat juga dituntut untuk lebih *melek* teknologi, dengan keterbatasan yang ada dan talenta yang dimiliki. Hal tersebut menjadi titik acuan masyarakat untuk lebih maju dan menciptakan hal serta produk-produk baru dalam memenuhi kebutuhannya. (kelima) Sebagai *branding* suatu daerah, pembentukan identitas dan *icon*. Suatu daerah, kota atau provinsi, dapat menjadikan konsep Ekonomi Kreatif sebagai strategi pengembangan daerahnya, sekaligus *branding* citra diri daerahnya. (Hutabarat, 2015)

## **B. Agrowisata**

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian atau agro sebagai objek wisata. tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian titik melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal atau *in the indigenous knowledge* alaminya.

### **1. Manfaat Agrowisata**

Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal dapat dirinci sebagai berikut ( logo dkk,1999) :

- a. Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan operasi mereka.
- b. Menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak atau masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup
- c. mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa.
- d. Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan direct marketing merangsang kegiatan

ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah di mana agrowisata dikembangkan.

Menurut pandangan pertanian agrowisata berperan sebagai usaha *diversifikasi* dan peningkatan kualitas yang bersifat unik. Oleh karena itu, untuk pembangunan pertanian saat ini dan kedepan dilakukan melalui pembangunan sistem dan usaha agribisnis disebabkan pembangunan sistem agribisnis merupakan cara pandang baru dari pembangunan pertanian. Dalam hal ini ada tiga hal yang ditekankan yaitu melalui pembangunan agribisnis dalam pendekatan pembangunan pertanian dari pendekatan produksi ke pendekatan bisnis sehingga pengembangan usaha bisnis dapat berdaya saing dan berkelanjutan menjadi dasar pertimbangan utama, pembangunan pertanian bukan semata-mata pembangunan sektoral namun juga terkait dengan lintas sektoral karena pembangunan pertanian sangat terkait dan ditentukan oleh agroindustri hilir dan agroindustri hulu dan lembaga jasa penunjang, pembangunan pertanian bukan sebagai pembangunan parsial melainkan sangat terkait dengan pembangunan wilayah khususnya pedesaan. Agrowisata merupakan salah satu usaha bisnis di bidang pertanian dengan menekankan pada penjualan jasa pada konsumen baik berupa keindahan kenyamanan ketentraman dan pendidikan. Objek agrowisata tidak hanya terbatas pada objek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh area perkebunan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi objek wisata yang menarik datangnya wisatawan, serta membuka peluang pasar tidak hanya bagi produk dan objek wisata agro yang bersangkutan. namun pasar dan segala kebutuhan masyarakat. Maka agrowisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional. (Utama & Junaedi, 2018)

Agrowisata merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha agribisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani. Agrowisata juga dapat dikatakan sebagai kombinasi antara pertanian dan pariwisata. Menurut

Sastrayuda (2010) agrowisata merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Selain itu pengelolaan agrowisata bertujuan memberdayakan masyarakat setempat adalah dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan. (Makarim & Baiquni, 2016)

Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Subowo (2002) dalam Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan homestay dan sarana rekreasi lainnya yaitu kantin, penjualan cinderamata, dan lain-lain. Selain itu, agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara. Hal tersebut karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan terkesan dengan sensasi wisata alam yang unik dan segar yang akan terbawa hingga mereka kembali ke tempat asalnya bahkan mereka akan bercerita kepada keluarganya. (Palit & dkk, 2017)

Dalam istilah sederhana agritourism didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun peternakan atau anggur untuk membeli produk



menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan. (Deptan, 2005). Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruang tertutup ruang terbuka atau kombinasi antara keduanya. tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. agrowisata ruang terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan.

## **2. Upaya pengembangan agrowisata**

Secara garis besar upaya pengembangan agrowisata mencakup aspek pengembangan sumber daya manusia sumber daya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan.

### **a. Sumber daya manusia**

Dalam hal ini sumber daya manusia berperan sebagai pengelola dan berperan penting dalam keberhasilan pengembangan agrowisata. Selain sebagai pengelola, sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam agrowisata yaitu pemandu wisata yang memiliki pengetahuan serta ilmu keterampilan menjual produk yang sangat menentukan keberhasilan agrowisata.

### **b. Promosi**

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata. salah satu metode promosi yang dinilai efektif dalam mempromosikan objek agrowisata adalah metode tasting yaitu memberi kesempatan kepada wisatawan untuk datang dan menentukan

pilihan konsumsi dan menikmati produk tanpa pengawasan berlebihan sehingga wisatawan merasa betah.

c. Sumber daya alam dan lingkungan

Sebagian dari usaha pertanian usaha agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumber daya alam dan lingkungan. Untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keaslian sumber daya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlangsungan usaha agrowisata. Antara usaha agrowisata dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Usaha agrowisata berkelanjutan membutuhkan terbinanya sumber daya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha bisnis yang dihasilkannya dapat diciptakan sumber daya alam dan lingkungan yang lestari.

d. Dukungan sarana dan prasarana

Kehadiran wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitarnya. Upaya menghilangkan hal-hal yang bersifat formal, kaku, dan menciptakan suasana santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diciptakan.

e. Kelembagaan

Pengembangan agrowisata memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha agrowisata, lembaga yang terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya agrowisata dalam bentuk kemudahan perizinan dan lainnya.

Adapun tenaga kerja sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan objek agrowisata adalah kemampuan pengelola yang terdiri dari tenaga pembina pelaksana, dan pemandu agrowisata. Pola pengelolaan agrowisata dikembangkan atau dibangun perlu dilakukan



dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. dengan keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat ditumbuhkembangkan interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga eksistensi objek. Pada hakikatnya nya pengembangan agrowisata mempunyai tujuan ganda termasuk produk pertanian Indonesia, meningkatkan volume penjualan, untuk meningkatkan perolehan devisa membantu meningkatkan pendapatan petani nelayan dan masyarakat sekitar, di samping untuk meningkatkan jenis dan variasi produk pariwisata Indonesia. (Utama & Junaedi, 2018)

### **C. Regenerasi Petani**

#### **1. Konsep Regenerasi Petani**

Regenerasi adalah pergantian pelaku usaha tani yang memiliki kemampuan memadai dalam menjalankan usaha tani untuk merespon dinamika lingkungan. Pergantian dan keberlanjutan generasi dalam melanjutkan usaha tani, bermakna melanjutkan keberlanjutan proses produksi pertanian. Regenerasi diharapkan memberikan “energi” baru baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Bersifat fisik terkait dengan kebutuhan umur produktif yang secara jasmaniah mampu menopang kerja-kerja fisik dalam usaha tani. Bersifat non fisik terkait dengan kemampuan belajar untuk selanjutnya melakukan adopsi inovasi dalam menjalankan usaha tani. Kemampuan belajar terus menerus dan penguasaan terhadap teknologi khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi akan berdampak positif bagi peningkatan daya saing petani (Muksin & A.M., 2014).

Dalam bidang pertanian khususnya pertanian keluarga dilakukan di sawah maupun perkebunan dikerjakan oleh keluarga sehingga mereka membutuhkan banyak tenaga kerja dari anggota keluarga mereka sendiri. Lahan pertanian yang mereka miliki cenderung tidak dijual melainkan

diwariskan kepada anak-anak mereka sebagai generasi penerus, hal ini disebabkan karena lahan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan keluarga petani dengan adanya lahan maka kehidupan ekonomi keluarga petani akan terpenuhi. Salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua agar petani tidak kehilangan generasinya adalah dengan mewujudkan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat pertanian kepada anak-anak mereka. Akan tetapi yang terjadi saat ini justru para petani mulai kehilangan generasi penerusnya akibat dari perbedaan orientasi dari para anak-anak muda yang cenderung tidak ingin menjadi petani. (Wardani, 2019 : 11)

Regenerasi petani menjadi salah satu faktor kunci untuk kemajuan dan modernisasi pertanian Indonesia. Melalui regenerasi, penggarapan lahan, proses produksi, dan agrobisnis akan dijalankan oleh mayoritas kelompok petani muda atau kaum milenial yang biasanya bekerja lebih produktif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi serta selalu kreatif berinovasi. Menurut Rina Saadah Adisurya, Ketua Umum Pemuda Tani HKTI (Himpunan Kelompok Tani Indonesia) ada beberapa faktor perlunya regenerasi petani yaitu ( 1 ) Penurunan jumlah petani yang signifikan. Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), dia menunjukkan bahwa dalam jangka waktu dua tahun (2016-2018), penurunan jumlah petani di Indonesia berjalan cukup signifikan, yaitu sebanyak 4 juta petani; (2) Petani Indonesia sudah memasuki fase kurang produktif. Data Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian, terdapat 33,4 juta petani di Indonesia. Dari jumlah itu, 2,7 juta petani usia milenial dan 30,4 juta usia kolonial; (3) Minimnya minat generasi milenial untuk terlibat dan terjun langsung dalam sektor pertanian. (Aryanto, 2020).

Proses regenerasi petani dipandang ideal oleh keluarga petani melalui skema transfer kegiatan usaha tani dari orang tua kepada anaknya. Regenerasi petani memiliki alur proses transfer kegiatan usaha tani dari petani kepada keturunannya tanpa melihat pihak luar petani yang masuk menjadi petani. Regenerasi diukur berdasarkan dorongan orang tua

(petani) kepada keturunannya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani. Dorongan tersebut terbagi ke dalam 4 karegori yaitu dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani, dorongan petani dalam melibatkan anaknya untuk membantu dalam kegiatan usaha tani, dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian, dan dorongan petani dalam mengajarkan kepada anaknya bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang mulia (Mishra dkk, 2010). Adapun untuk kategori *pertama* yaitu dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani. Di daerah perkotaan petani memiliki kecenderungan untuk memberikan pesan kepada anaknya, sedangkan di perdesaan petani cenderung enggan memberikan pesan kepada anaknya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani. Dorongan *kedua* yaitu dorongan petani dalam melibatkan anaknya untuk membantu dalam kegiatan usaha tani menunjukkan bahwa baik di daerah perkotaan dan perdesaan sama-sama menunjukkan dorongan yang cenderung melibatkan anaknya untuk ikut membantu dalam kegiatan usaha tani. Dorongan *ketiga* yaitu dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk mencintai dan senang terhadap pertanian menunjukkan bahwa petani cenderung mendorong anaknya melalui pesan untuk mencintai dan senang terhadap pertanian baik di daerah perkotaan dan perdesaan. Dorongan *keempat* yaitu dorongan petani dalam mengajarkan kepada anaknya bahwa pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang mulia, baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan dorongan petani cenderung mengajarkan kepada anaknya bahwa pekerjaan pertanian adalah pekerjaan yang mulia.

## 2. Kebijakan Regenerasi Petani

Dalam Program Nawacita oleh presiden Jokowi (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019), salah satunya adalah swasembada pangan dalam rangka ketahanan pangan nasional program ini difokuskan pada tiga hal yaitu: 1) pangan yang cukup bagi masyarakat Indonesia, 2)

menurunkan angka kemiskinan masyarakat Indonesia, 3) menyejahterakan petani, dalam mewujudkan point ketiga dalam program ketahanan pangan Indonesia, tentunya perlu adanya perbaikan secara fundamental dalam sektor pertanian meliputi: 1) penyediaan lahan pertanian, 2) perbaikan sistem pertanian dan 3) peningkatan produktivitas petani dalam memperbaiki sektor pertanian. Salah satu aspek pertimbangan yang dilakukan pemerintah adalah terkait dengan tenaga kerja yang mengelola lahan pertanian yang disebut dengan petani. Adapun kurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian disebabkan oleh faktor industrialisasi. Industrialisasi yaitu dampak dari kemajuan teknologi sebagai tempat untuk memproduksi kebutuhan manusia berbasis teknologi dan menyerap banyak tenaga kerja. Pergeseran sektor pertanian akibat digantikannya pasar tenaga kerja menjadi sektor industri menjadi dilema pemerintah contohnya dalam segi ekonomi pegawai industri lebih diuntungkan dengan sistem remunerasi yang diperlukan dilakukan baik menurut standar pemerintah hingga insentif yang diberikan perusahaan untuk pegawainya berbeda dengan seorang petani ia memiliki resiko besar atas proses bertani terkait dengan rendahnya harga beras dalam bahasa Indonesia sehingga kerugian yang diperoleh petani akibat gagal panen.

### 3. Strategi Meminimalisir Krisis Petani

Ada beberapa program bagi generasi petani muda menghindari krisis petani setelah krisis pangan pada jangka waktu di masa depan rumah di antaranya:

#### a. Petani Milenial

Pada era globalisasi sekarang ini generasi muda disebut dengan generasi milenial. Program pemerintah melalui kementerian Pertanian membuat terobosan baru terkait peningkatan komoditas pada bidang pertanian. Program ini telah berjalan hampir di seluruh Indonesia dan menggandeng sekitar 15.000 santri untuk berkontribusi dalam peningkatan minat generasi muda pada sektor pertanian.

b. Program serasi (selamatkan rawa sejahteraan petani)

Selain program petani milenial, kementerian Pertanian juga membuat terobosan terkait dengan profesi petani di Indonesia . program ini juga untuk mengubah stigma masyarakat mengenai profesi sebagai petani yang dianggap kurang sejahtera dalam bidang ekonomi program ini. Program ini dilakukan dengan pemanfaatan lahan rawa untuk diolah menjadi lahan hijau. Selain itu, kementerian Pertanian menggandeng para petani milenial dengan memberikan padi benih unggul, pelatihan pengolahan lahan, pupuk dolomit serta herbisida. pemanfaatan lahan rapuh tersebut diharapkan dapat memperoleh kebermanfaatan dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat dengan membangun minat generasi muda terhadap pertanian.(Nugraehi, 2019).

Cara mengubah paradigma masyarakat pedesaan menurut Purwanto (2015) adalah melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM). Cara ini dapat ditempuh melalui pendidikan non-formal, berupa penyuluhan dan pelatihan bagi pelaku usaha di sektor pertanian terutama petani, sementara pendidikan formal bagi generasi muda melalui peran lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. langkah ini bertujuan untuk semakin mendekatkan anak pada bidang pertanian, khususnya pengenalan dan pengetahuan mengenai ketahanan pangan sejak dini hingga dewasa. Persepsi generasi muda tentang ketahanan pangan dan pemilihan usaha tani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Keberanian mengambil risiko dan tingkat cosmopolitan (wawasan pertanian) harus memiliki generasi penerus pertanian. selain itu peran penyuluh Pertanian, akses pasar dan modal, serta mekanisme yang masih dalam proses produksi penting bagi keberlanjutan pertanian. (Piran, 2018)

Salah satu tujuan jangka panjang dari pembangunan nasional Indonesia adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia (SDM) bersama-sama dengan teknologi dianggap sebagai keunggulan kompetitif untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju. Meskipun kemajuan teknologi mempunyai peranan yang besar dalam mendorong peranan ekonomi, tetapi dalam pembuatan kebijakan pengembangan teknologi mesti mempertimbangkan, antara lain sumber daya yang dimiliki, masalah-masalah yang dihadapi, dan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi (yang berupa peningkatan *output*) sesungguhnya tersedia banyak pilihan, antara lain dengan melakukan investasi sumber daya manusia. Investasi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan. Tetapi, investasi sumber daya manusia juga tidak akan terlepas dari kendala biaya, karena dana yang ada terbatas. Di samping itu, investasi sumber daya manusia bersifat jangka panjang, sehingga manfaatnya baru dapat dirasakan dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian risiko bahwa pendidikan yang ditempuh tidak sesuai lagi dengan kebutuhan menjadi cukup besar. Hal ini mengingat tingkat perubahan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, sehingga pilihan pendidikan yang dirasa cocok dengan kebutuhan ataupun teknologi pada saat itu bisa menjadi sia-sia ketika pendidikan tersebut selesai ditempuh.

Investasi sumber daya manusia juga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara memperbaiki lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Masalah kesehatan, dan keselamatan kerja termasuk dalam lingkungan kerja. Sedangkan lingkungan masyarakat menyangkut masalah lingkungan tempat tinggal (fisik dan non fisik), perbaikan gizi masyarakat, dan lainnya yang berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan kerja. Faktor-faktor ini secara langsung akan berpengaruh pada kinerja (*performance*) fisik dan pada mental

pekerja. Kualitas fisik dan mental pekerja yang bagus selanjutnya akan berpengaruh positif pada kapasitas kerja. (Mulyadi, 2017 : 238).

#### **D. Pembangunan Ekonomi Desa**

Kunci sukses pembangunan perekonomian daerah adalah melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu, pengembangan ekonomi daerah juga melibatkan langsung peran serta masyarakat lokal dalam mengembangkan perekonomian. Pada titik ini, pembangunan perekonomian dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat lokal. Menurut Ramukumba (2012: 8), pembangunan ekonomi daerah merupakan strategi untuk peningkatan perekonomian nasional yang berbasis sektor yang berbeda dari yang dimiliki oleh daerah lain. Pembangunan ekonomi daerah di Afrika Selatan digambarkan sebagai strategi pembangunan yang inovatif untuk mengatasi pembangunan yang tertunda dan mengurangi pengangguran dengan melibatkan masyarakat lokalalisasi. Kawasan perdesaan pada saat ini dapat diidentikan dengan kata kemiskinan. Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan serta ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat perdesaan termasuk masyarakat miskin, disamping disebabkan masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan masyarakat, termasuk informasi.

Produk pertanian yang dihasilkan sebagian besar langsung dijual dalam bentuk mentah (*Raw Material*) sehingga kawasan perdesaan hanya berfungsi sebagai penghasil saja, bukan sekaligus pengolah. Keadaan tersebut menjadi penghambat sulit berkembangnya kawasan perdesaan. Selain permasalahan fungsi kawasan perdesaan yang hanya berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam dan belum berorientasi kepada agroindustri, masih ada permasalahan lain yang berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk desa yang masih tertinggal yaitu kepemilikan lahan. Hampir setengah penduduk usia produktif yang bekerja di sektor pertanian tidak memiliki lahan yang



mana menyebabkan buruh sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya (Kusumaningrat, 2009 : 148).

Secara umum, kualitas akses di kawasan perdesaan masih perlu ditingkatkan. Untuk mencapai suatu lokasi yang terletak di perdesaan biasanya cukup sulit, harus melintasi jalan yang kondisinya memprihatinkan dengan jarak yang jauh dari pusat kegiatan di kabupaten. Sulitnya akses tersebut menyebabkan potensi yang ada di wilayah perdesaan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, masih juga dirasakan keterbatasan kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana yang bisa dinikmati oleh penduduk di kawasan perdesaan.

Dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, pendekatan yang dikembangkan adalah menempatkan masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama dalam proses pengelolaan pembangunan. Selain itu, mengefektifkan pelaksanaan fungsi lembaga masyarakat dalam menggerakkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan. Penempatan masyarakat sebagai subjek mengandung arti bahwa pengelolaan program pembangunan bertumpu pada masyarakat. Masyarakat yang berperan aktif atau berpartisipasi dalam seluruh proses pengelolaan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan, serta dalam pemanfaatan dan pelestarian hasil pembangunan. Untuk itu, pendekatan pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) memberikan peluang kepada masyarakat untuk merencanakan kebutuhannya.

Pembangunan perdesaan diharapkan ikut berperan sebagai basis pertumbuhan ekonomi nasional yang dapat menciptakan lapangan kerja berkualitas di perdesaan yang didukung oleh meningkatnya ketersediaan infrastruktur di kawasan permukimannya. Selain itu, meningkatnya akses dan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan pembangunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Upaya pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan melalui enam langkah kebijakan pokok, yaitu:

- (1) Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang demokratis dan



partisipatif; (2) Memantapkan peran lembaga kemasyarakatan dan mengembangkan partisipasi dan keswadayaan masyarakat; (3) Mewujudkan kesejahteraan keluarga dan sosial budaya masyarakat yang dinamis; (4) Mewujudkan produktivitas dan usaha ekonomi produktif masyarakat yang maju, mandiri, dan beroreintasi pasar yang didukung lembaga keuangan mikro perdesaan; (5) Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi tepat gunaberwawasan lingkungan; (6) Terus mengupayakan peningkatan ketersediaan prasarana dan sarana perdesaan secara lebih merata.

Langkah kebijakan untuk peningkatan keberdayaan masyarakat dilakukan melalui:(1)Pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat perdesaan; (2) Peningkatan kapasitas fasilitator pembangunan perdesaan; (3) Penyelenggaraan diseminasi informasi bagi masyarakat desa; (4) Peningkatan kapasitas aparat pemda dan masyarakat dalam pembangunan kawasan perdesaan; (5) Pemantapan kelembagaan pemerintahan desa dalam pengelolaan pembangunan. Langkah kebijakan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi lokal dilakukan melalui upaya: (1) Memfasilitasi pengembangan diversifikasi ekonomi perdesaan; (2) Mengoordinasi dan memfasilitasi pengembangan usaha ekonomi lokal; (3) Membina lembaga keuangan perdesaan; (4) Membina pengembangan prasarana dan sarana berbasis masyarakat; (5) Menyelenggarakan diseminasi teknologi tepat guna bagi kawasan perdesaan; (6) Memfasilitasi pengembangan pasar lokal; (7) Memfasilitasi pengembangan kerja sama ekonomi daerah; (8) Memfasilitasi pengembangan promosi daerah; (9) Memfasilitasi pengembangan kelembagaan ekonomi daerah; (10) Mengoordinasi pengembangan ekonomi daerah; (11) Memfasilitasi pengembangan potensi perekonomian daerah; (12) Mengoordinasi pengembangan ekonomi daerah; (13) Memfasilitasi pengembangan sarana dan prasarana perekonomian daerah;(14) Memfasilitasi pengembangan produk unggulan daerah; (15)Membangun prasarana dan sarana kawasan agropolitan. (Kusumaningrat, 2009: 254-255)

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik manusia sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan terasa

semakin penting dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh, mandiri, dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan berdasarkan demokrasi ekonomi. Ciri perekonomian yang diharapkan adalah semakin meningkatnya kemakmuran rakyat melalui tercapainya tingkat pertumbuhan yang tinggi dan tercapainya stabilitas nasional yang mantap. Semua itu dapat diwujudkan oleh industri yang mau, pertanian yang tangguh, koperasi yang sehat, serta perdagangan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, berbagai upaya perbaikan di sektor pertanian harus dikerahkan. Menyadari besarnya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan tergantung pada sektor pertanian, Upaya-upaya perbaikan di sektor ini menjadi titik sentral guna mewujudkan pertanian yang tangguh. Strategi pembangunan pertanian harus mampu memecahkan kendala-kendala yang masih dihadapi dan salah satu permasalahan yang sangat perlu diperhatikan adalah masalah SDM pertanian. Peranan SDM dalam pembangunan nasional begitu pentingnya lebih-lebih apabila dikaitkan dengan motto pembangunan yang demokratis, "pembangunan dari rakyat, olehrakyat dan untuk rakyat". Data empiris menunjukkan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) suatu negara tanpa diimbangi dengan kualitas SDM yang memadai tidak akan menghasilkan pembangunan yang memadai pula. Sebaliknya tidak demikian. Suatu negara yang memiliki SDM yang tinggi dalam kemampuan *corporate organization*, manajemen dan kewirausahaan walaupun SDA yang dimiliki relatif rendah akan dapat memiliki daya saing nasional dan tingkat kemakmuran yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan SDA yang berlimpah tapi memiliki SDM yang relatif rendah kualitasnya. Di dalam perekonomian nasional Indonesia, tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor pertanian merupakan sektor utama, baik dilihat dari sumbangannya dalam pendapatan nasional maupun jumlah penduduk yang hidupnya tergantung kepadanya. Bahkan beberapa kali terbukti sektor pertanian menjadi semacam "penyangga" perekonomian nasional pada saat krisis dunia. Tetapi seperti apa yang terjadi di banyak negara berkembang lain, pemberian prioritas pada sektor pertanian dalam kebijaksanaan pembangunan ekonomi tidak selalu menghasilkan pertumbuhan

produksi yang tinggi, belum lagi dalam hal peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian selalu ditandai oleh kemiskinan struktur yang benar, sehingga dorongan pertumbuhan dari luar tidak selalu mendapat tanggapan positif dari penduduk petani berupa kegiatan investasi. Pertanian yang ada sekarang didominasi oleh pertanian rakyat yang bercorak subsistem dengan ciri-ciri kelemahan, sebagai berikut: (a) skala usaha kecil (sebesar 60% usaha tani dengan kisaran kurang lebih sama dengan 0,30 hektar, jadi sebagai usaha tani "gurem"); (b) lokasi usaha tani yang terpencar-pencar; (c) tingkat teknologi dan kemampuan manajemen yang rendah; (d) permodalan lemah; (e) kurang akses terhadap pasar dan struktur pasar. Di samping itu, sifat dari produk pertanian yang mempunyai kelemahan-kelemahan juga, antara lain: (1) produk yang bersifat musiman; (2) tidak bersifat berkesinambungan; (3) kualitas produk yang rendah dan sangat heterogen sehingga sulit memiliki standar kualitas. (Mulyadi, 2017 : 252)



IAIN PURWOKERTO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan dalam bentuk angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis yaitu penelitian yang hanya memaparkan dan melaporkan suatu peristiwa yang berupa penyingkapan fakta.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2009)

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi penyusunan tentang gambaran pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor sebagai sarana regenerasi petani dan hasil pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor terhadap wilayah Kemranjen Banyumas terhadap minat pemuda sebagai petani yang dapat meningkatkan sektor pertanian dalam wujud pengelolaan agrowisata demi terciptanya pembangunan desa.

Data Sekunder

2. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data yang dapat menunjang penelitian, seperti buku tentang pembangunan desa, ekonomi pertanian jurnal penelitian sebelumnya tentang review regenerasi petani terhadap masa depan pertanian.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas dan informasi yang ada dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data. Menurut Pemikiran Creswell (2010) teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara (Hamidi, 2014) :

### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke Agrowisata Durian Bhineka Sarno Kemranjen Banyumas guna mengobservasi kondisi pengembangan agrowisata tersebut dan programnya mengelola SDM dan regenerasi petani .

### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada individu yang menjadi informan yang sengaja dipilih dengan memperhatikan kriteria tertentu, seperti : memahami pembangunan ekonomi Desa Alasmalang, memahami kreativitas pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Sarno, memahami dampak regenerasi petani pada Agrowisata Durian Bhineka Sarno Kemranjen Banyumas. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara terhadap responden dan informan utama yaitu sebagai berikut :

- a. Petani durian atau pekerja yang ada.
- b. Pemilik Agrowisata Durian Bhineka Sarno Kemranjen Banyumas
- c. Pemuda Desa Alasmalang
- d. Kepala Desa Alasmalang

### 3. Studi Dokumen

Dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan konteks penelitian akan sangat menunjang dalam memperdalam pemahaman penulis secara komprehensif, seperti jurnal maupun buku mengenai pembangunan desa, regenerasi petani, kreativitas pertanian , pengembangan agrowisata.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil dari teknik milik Miles dan Huberman meliputi

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga penulis harus mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat dan jelas .

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap berikutnya , tetapi apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel .



IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Alasmalang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Daerah ini adalah sentra penghasil durian di kecamatan kemranjen. Agar pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa terselenggara dengan baik dan terarah maka perlunya visi dan misi. Visi dan Misi Desa merupakan implementasi dari visi dan misi Kepala Desa terpilih dengan beberapa penambahan kegiatan yang disusun digali berdasarkan musyawarah desa secara partisipatif.

Visi : Meningkatkan sumber daya manusia yang dilandasi akhlak yang baik menuju desa yang mandiri dan sejahtera.

Misi : Untuk mencapai visi tersebut diatas, maka diperlukan penjabaran lebih terperinci dari visi, dituangkan didalam Misi Desa sebagai berikut :

- Misi Pertama : Pembinaan mental spiritual
- Misi Kedua : Meningkatkan taraf pendidikan
- Misi Ketiga : Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam swadaya pembangunan
- Misi Keempat : Meningkatkan sumber daya manusia (SDM)
- Misi Kelima : Meningkatkan produktifitas pertanian
- Misi Keenam : Meningkatkan potensi ekonomi lokal
- Misi ketujuh : Meningkatkan pelayanan umum
- Misi Kedelapan : Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat

#### **1. Keadaan Geografis**

Penelitian ini dilakukan di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Desa Alasmalang mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Karangsalam
- Sebelah Selatan : Desa Karang Jati dan Desa Kecila
- Sebelah Timur : Desa Petarangan
- Sebelah Barat : Desa Kebarongan dan Desa Pageralang

Desa Alasmalang termasuk dalam keadaan tanah yang berbukit-bukit dengan beriklim tropis dan mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Sebagian besar warna tanah di Desa Alasmalang adalah tergolong jenis tanah merah. Luas wilayah Desa Alasmalang adalah 303, 700 hektar dengan perincian sesuai tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Penggunaan Tanah Desa Alasmalang**

No	Uraian	Luas Lahan (hektar)
1	Perkebunan Rakyat	181,917
2	Sawah	76,561
3	Pemukiman	56,411
4	Luas Perkantoran dan Sekolah	1,524
5	Kuburan	2,050
6	Irigasi dan Jalan	12,237
	Jumlah	330,700

Sumber: Profil Desa Alasmalang 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari penggunaan tanah Desa Alasmalang adalah untuk perkebunan rakyat yaitu 181,917 hektar untuk luas perkebunan rakyat 28,34 persen Oleh sebab itu masyarakat memanfaatkannya untuk menanam durian.

## 2. Demografis Desa

Desa Alasmalang terdiri dari 8 RW atau 4 dusun dan terbagi menjadi 29 RT. Dalam pelaksanaan pembangunan desa jumlah penduduk dapat menjadi penentu kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa desa ini,



memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Sumber daya manusia Desa Alasmalang sebanyak 5.163 orang dari 1.577 kepala keluarga, dengan jumlah laki-laki 2.640 dan jumlah perempuan 2.523 orang. Untuk mengetahui distribusi penduduk dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**

**Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin**

No	Usia	Laki- laki	Perempuan
1	40-44 Thn	219 Orang	209 Orang
2	45-49 Thn	170 Orang	184 Orang
3	50-54 Thn	153 Orang	175 Orang
4	55-59 Thn	135 Orang	115 Orang
5	60-64 Thn	124 Orang	119 Orang
6	65-69 Thn	88 Orang	82 Orang
7	70-74 Thn	68 Orang	72 Orang
8	>= 75 Thn	122 Orang	127 Orang
	<b>Total</b>	<b>2.640 Orang</b>	<b>2.523 Orang</b>

Mata pencaharian Desa Alasmalang sangat heterogen yang digunakan sebagai sumber pendapatan penduduk. Secara terinci jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tercantum pada Tabel 4.3.

**Tabel 4. 3.**

**Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Desa Alasmalang**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	1.287	44
2	Pertambangan/Penggalian	4	0,13
3	Industri	170	5,81

4	Listrik, Gas/Air	12	0,41
5	Konstruksi	267	9,12
6	Perdagangan	690	23,58
7	Angkutan/Komunikasi	154	26
8	Lembaga keuangan	18	0,61
9	Jasa-jasa	323	11,05
	Jumlah	2,95	100

Sumber : Demografis Desa Alasmalang 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa mata pencaharian paling banyak di Desa Alasmalang adalah petani, yaitu 1.287 jiwa dengan jumlah persentase sebesar yaitu 44 persen. Hal ini didukung dengan penduduk yang sebagian besar petani dengan adanya potensi lahan di Desa Alasmalang.

### 3. Kondisi Ekonomi

#### a) Potensi Ekonomi Desa

##### 1) Pertanian

Sektor pertanian merupakan sumber penghasilan separuh masyarakat di Desa Alasmalang, dan ini merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemilikinya dan masyarakat desa pada umumnya. Luas sawah desa kecila seluas 76,561 ha dengan produksi rata-rata setiap tahun 380 ton. Pada saat ini pertanian hortikultur merupakan ikon Desa Alasmalang yaitu dalam bidang produksi Bibit Durian Montong Oren yang sudah terkenal di seantero Indonesia dan 30% dari masyarakat Desa Alasmalang adalah pengusaha di bidang tersebut untuk meningkatkan pendapatan ekonominya baik yang sebagai petani produksi maupun di bidang pemasarannya.

## 2) Peternakan

Sektor dengan beberapa jenis populasi ternak semisal sapi, ayam, bebek, kambing dan lain-lain, merupakan usaha sampingan masyarakat Desa Alasmalang. Jumlah kepemilikan ternak secara terperinci dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**

### **Distribusi Jumlah Ternak Penduduk Desa Alasmalang**

Jenis Ternak	Jumlah / ekor
Sapi	10
Kambing	2300
Ayam	3768
Bebek	581
Kelinci	78
Burung Merpati	193
Jumlah	6930

Sumber : Profil Desa Alasmalang 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari peternakan Desa Alasmalang adalah peternak ayam dengan banyak 3768 ekor

## 3) Perikanan

Sektor perikanan merupakan kegiatan yang mulai banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Alasmalang sebagai usaha sampingan ataupun pokok yang dimiliki rumah tangga berupa kolam. Tingkat kepentingan usaha untuk konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan. Namun saat ini belum ada pendataan yang akurat sehingga belum bisa menampilkan produktifitas usaha ini.

#### 4) Industri

Sektor industri yang dimaksud adalah industri rumah tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh masyarakat Desa Alasmalang seperti usaha : emping mlinjo, sale pisang, tempe, jus buah , batu bata. Namun saat ini belum ada pendataan yang akurat sehingga belum bisa menampilkan produktifitas usaha ini

#### 4. Sejarah Agrowisata Durian Bhineka Bawor

Pengalaman masa kecil Sarno, menemani sang ayah mencari durian hingga ke pelosok desa membuat Sarno Ahmad Darsono terobsesi pada durian. Sekitar tahun 1996 Ia lalu "menciptakan" pohon durian Bhineka Bawor, hasil okulasi 20 jenis durian varietas lokal dan luar. Menurut Sarno, banyak jenis durian di negeri ini, belum mampu menyaingi durian dari Thailand. Permenungan itu menantang Sarno, petani durian dari Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, untuk mendapatkan kelebihan dan peningkatan produktivitas durian. Tahun 1996 ia berkeyakinan, pohon durian yang sebelumnya berbuah setelah berusia delapan tahun dapat dipersingkat menjadi empat tahun dengan okulasi. Awalnya, masih ada keraguan bahwa okulasi adalah metode yang tepat untuk membudidayakan durian. Tetapi, ia lantas berusaha mendapatkan jawabnya lewat buku-buku pertanian. Pada percobaan pertama, Sarno langsung mencoba mengokulasi pohon durian montong oranye dengan 20 jenis durian lokal, seperti sunan, petruk, otong, cinimang, kereng, kuningmas, oneng, bluwuk, dan kumba karna. Dalam percobaannya itu, ia membagi pohon primer, sekunder, dan tersier. Pohon durian montong oranye dijadikan pohon primer. Tubuh pohon itu dilukai pada beberapa bagian untuk menempelkan 10 tunas pohon durian lokal berkualitas baik, seperti petruk, kuningmas, dan kumba karna, yang menjadi pohon sekunder. Setelah berselang tiga-empat bulan, okulasi pohon primer dengan sekunder mulai melekat. Sarno lalu mencoba membuat okulasi lagi pada pohon-pohon sekunder, dengan melukai pohon-pohon itu untuk menempelkan pohon durian lokal berkualitas

sedang sebagai pohon tersier. Banyaknya pohon durian yang digunakan untuk okulasi membuat pohon primernya tumbuh menyerupai pohon bakau yang akarnya mencuat dari tanah . Tingkatan pada okulasi itu berguna untuk menjamin ketersediaan makanan yang lebih banyak untuk pohon primer. Adapun fungsi pohon sekunder adalah memengaruhi kualitas buah yang dihasilkan pohon primer. Empat tahun kemudian atau tepatnya akhir tahun 2000, pohon hasil percobaannya sudah menghasilkan 30-40 buah durian montong oranye yang berbeda dari aslinya. Kulitnya tipis, daging lebih tebal, warna daging buah lebih merah seperti durian kuningmas, rasa lebih puket, dan beralkohol seperti durian petruk. Ukurannya sebesar durian kumba karna dengan berat bisa lebih dari 10 kilogram. Menjaga erosi tanah Batang-batang okulasi yang ditempelkan pada pohon primer, kata pria yang sehari-hari berprofesi sebagai guru SD Negeri Manggungan 1 ini, juga berfungsi untuk menjaga erosi tanah. Oleh karena itu ia juga giat mengimbau para petani durian di sekitar Kemranjen, yang umumnya bermukim di kawasan perbukitan, untuk menanam pohon durian ”ciptaanannya”. Sehingga pada tahun 1996 Ahmad Sarno Darwono mendirikan agrowisata yang disebut Agrowisata Bhineka Bawor.

“Asal nama agrowisata berasal dari kata Bhineka yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu kesatuan, bawor yang berarti *serba-serba di kewor* artinya keanekaragaman, kebetulan carub Kabupaten Banyumas Bawor jadi unsur otonomi daerah, sedangkan unsur nasionalismenya bhineka yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga itu alasannya tidak saya namai agrowisata durian Sarno”

Pengambilan nama Bhineka Bawor diambil dari unsur nasionalisme Bhineka yang berarti berbeda-beda, sedangkan Bawor diambil dari unsur otonomi daerah , maskot Kabupaten Banyumas. Nama tersebut menjadi harapan bagi pemiliknya bahwa Durian Bhineka Bawor nantinya akan mampu dinikmati oleh masyarakat seluruh dunia. Dalam sejarah pengembangannya, agrowisata tercipta karena adanya ciri khas yang ingin dipublikasikan sebagai ilmu sekaligus inovasi berbisnis. Penelitian ini

sesuai dengan yang dilakukan oleh Irene Gratia Palit dalam penelitiannya Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan bahwa salah satu faktor pengembangan agrowisata adalah karena adanya ciri khas yang ingin diperkenalkan dan mampu menjadi pendapatan wilayahnya (Palit, 2017).

## **B. Kreativitas Pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas**

### **1. Latar Belakang**

Kreativitas merupakan hasil berpikir atau ide-ide kreatif yang diwujudkan dalam bentuk sesuatu yang baru dan memiliki ciri khas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kreativitas penting diterapkan di kehidupan. Apabila kreativitas digabungkan dengan ekonomi maka terbentuk konsep ekonomi kreatif. Konsep ekonomi kreatif dalam perekonomian suatu bangsa berperan sebagai penghasil pendapatan (income generation), menciptakan lapangan kerja (job creation), dan meningkatkan penerimaan ekspor (export earning), menambahkan kekayaan intelektual serta peran sosial lainnya (Suryana, 2017 : 36). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa kreativitas mampu menghasilkan pendapatan.

“Kreativitas itu jelas penting mba, dalam bidang apapun, soalnya dengan kreativitas kita bisa memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Hobi saya di bidang tanaman karena itu kreativitas saya tuangkan dalam tanaman, selain ingin *bereksperimen* saya mengharapkan nilai jual dari produk yang saya ciptakan” kata Sarno

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 16 Mei 2020 dengan pemilik agrowisata, kreativitas dapat dilakukan di segala bidang tidak terkecuali tanaman. Pentingnya kreativitas di bidang tanaman yaitu dapat bernilai jual, memiliki seni, menciptakan tanaman yang berkualitas tinggi sekaligus melestarikan lingkungan. Implikasi kreativitas tanaman durian pada

Agrowisata Bhineka Bawor diwujudkan dalam metode penanaman buah durian yang disebut Sarakapita.

“ Saya belajar secara otodidak mba, karena tujuan utama ingin merubah nasib. Pada tahun 1988 PNS gajihnya masih kecil Rp. 44.000/ bulan, sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berbagai cara saya lakukan untuk menutup kekurangan itu, salah satunya dengan menekuni dunia tanaman, khususnya durian yang dulu belum ada teknik sarakapita mba, dulu belum ada tanaman durian berkaki 3 atau 4 baru- baru ini saja, banyak orang yang meniru. Tapi tidak apa-apa karena tujuan saya agar bisa dimiliki siapapun”

Berdasarkan penjelasan pak Sarno di atas, jenis kreativitas yang dilakukan yaitu kreativitas ilmu pengetahuan. Kreativitas ilmu pengetahuan berkenaan dengan keingintahuan (curiosity) dan kemauan untuk melakukan uji coba (experiment) dan membuat keterhubungan-keterhubungan baru dalam pemecahan masalah (Suryana, 2017 : 27). Kreativitas teknik bertanam ini bermula ketika si pemilik, Ahmad Sarno Darwono ingin merubah nasib, karena pada saat itu, dengan pekerjaannya sebagai guru SD pendapatannya masih terlalu kecil untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Berbagai cara banyak dilakukan oleh Sarno untuk menutupi kekurangannya, salah satunya dengan menekuni hobinya di bidang tanaman. Pada agrowisata ini mengembangkan budidaya durian dengan metode okulasi yang sering disebut “Sarakapita”. Metode tersebut, merupakan hasil rekayasa dari Sarno.

Tanaman durian yang ditanam pun beraneka ragam antara lain sunan, petruk, otong, cinimang, kereng, kuningmas, oneng, bluwuk, dan kumba karna, durian hitam, montong Thailand dan lain-lain.

## **2. Bentuk Kreativitas**

Metode Sarakapita merupakan metode budidaya durian dengan teknik okulasi. Teknik ini menggunakan beberapa bibit sebagai akar dengan pucuk durian bawor pilihan sebagai induk utama. Akar pada pohon durian Bhineka Bawor lebih dari satu karena menggunakan metode

Sarakapita. Agrowisata ini memiliki keunikan dari segi nama maupun teknik penanamannya.

“ Sarakapita sebenarnya itu akronim mba, yang mana sa diambil dari nama saya Sarno, ra itu nama istri saya Nira, ka nama anak pertama saya Kendali Eka Fitria saya ambil ka, nomer dua Panser Dwi Puspita saya ambil pi, dan ta nama anak bungsu saya Dwi Sagita, jadi sarakapita nama akronim dari keluarga saya yang artinya kebersamaan. Kebersamaan pada tanaman, jadi tanamannya bukan tunggal tapi ganda didukung oleh yang lain dari biji-biji yang beraneka ragam, yang akhirnya membentuk akar buatan seperti itu mba” kata Sarno

Teknik Sarakapita merupakan akronim dari keluarga Pak Sarno yakni : Sarakapita, Sa berarti sarno, Ra berarti Nira (Istri Pak Sarno), Ka berarti Kendali Eka Fitria (anak pertama Pak Sarno) Fitria, Pi berarti Panser Dwi Puspita (anak kedua Pak Sarno) , Ta berarti Dwi Sagita (anak ketiga Pak Sarno) yang dimaknai kebersamaan. Jadi, teknik sarakapita merupakan teknik menanam durian dengan kebersamaan. Kebersamaan yang dimaksud pada tanaman durian dengan teknik Sarakapita memiliki akar lebih satu yang diambilkan dari jenis durian yang berbeda, sehingga membentuk akar buatan. Akar buatan terbentuk dari okulasi berbagai varietas durian yang disatukan pada pohon induk. Adapun petunjuk praktis budidaya durian Bhineka Bawor dengan teknik Sarakapita yaitu :

a. Persiapan Menanam

Persiapkan lubang ukuran 70 cm x 70 cm x 70 cm. Media tanam merupakan tanah murni tidak perlu adanya campuran pupuk apapun Tanah digemburkan , lalu lubang ditimbun (*diurug*) minimal sampai posisi rata, tetapi lebih baik jika tanah tersebut dibuat gundukan. Jarak tanam minimal 6cm x 6cm, tetapi idealnya 7cm x 7cm antar tanaman.

b. Varietas bibit yang ditanam yaitu Bhineka Bawor Oren dan Kuning.

Untuk koleksi bisa menanam jenis varietas lain, diantaranya : sunan, petruk, cibulo, kamon, cikirik, cinimang, tembaga otong.



c. Pengairan

Tanaman usia dini perlu penyiraman 2 hari sekali. Pada musim kemarau baiknya penyiraman dilakukan pada sore hari, sedangkan pada musim penghujan jangan sampai ada genangan air di sekitar tanaman. Penyiraman dilakukan secukupnya jangan sampai berlebihan sebab akan menimbulkan tanah menjadi asam.

d. Pemupukan

Pupuk yang baik untuk tanaman durian meliputi : pupuk kandang, pupuk hijau, dan pupuk-pupuk organik. Akan tetapi bisa juga menggunakan pupuk buatan atau kimia antara lain : NPK, TSP, TS, KCL, KNO, GOLSTAR, PAKLOBUTRASOL, SUPRASREY CALSIUM, BORON, dan ZA. Penggunaan pupuk kimia tidak boleh overdosis . Khusus untuk daun gunakan Gandasli D. Sedangkan untuk buah gunakan NPK, Gandasli B, NPK, TSP, TS, KCL, KNO, GOLSTAR, PAKLOBUTRASOL, SUPRASREY CALSIUM, BORON, dan ZA. Interval pemupukan minimal 3 bulan sekali. Setiap bulan juga bisa, akan tetapi jangan berlebihan (seikit-sedikit tetapi intensitasnya sering). Setiap bulan juga bisa, akan tetapi jangan berlebihan (sedikit-sedikit intensitasnya sering). Rendaman air kompos juga sangat baik untuk pertumbuhan awal.

e. Pemberantasan Hama

Pemberantas hama bisa dilakukan secara manual maupun secara kimia. Untuk hama yang berupa serangga gunakan insektisida dengan berbagai merk yang ada di depo obat-obatan tanaman, untuk hama yang berupa akar gunakan akarisisida. Sedangkan untuk hama yang berupa jamur gunakan fungsida.

Jika setiap langkah dilakukan dengan benar sesuai petunjuk maka budidaya tersebut berhasil. Durian Bhineka Sarno, merupakan pioner durian produk lokal. Apalagi dengan teknik Sarakapita, durian yang dihasilkan memiliki produk unggul.

“Hasil teknik sarakapita itulah yang menurut saya sangat bagus dibanding montong Thailand, musang king Malaysia dan lainnya. Keunggulannya buahnya besar, rasanya manis, daging buah tebal, tahan cuaca, tahan hama, cepat berbuah”

Hasil tanaman durian yang dibudidayakan menggunakan teknik sarakapita menghasilkan buah durian yang lebih baik dari durian montong Thailand, Musang King Malaysia dan lain sebagainya. Sarno menjelaskan bahwa Durian Bhineka Bawor menjadi produk unggulan karena mempunyai banyak kelebihan diantaranya :

- a. Ukuran buah besar mencapai 12 Kg. Maksimal bisa mencapai 15 Kg. Rata-rata 4-6 Kg/butir.
- b. Rasa Buah manis, legit dan sedikit pahit
- c. Daging buah tebal dan berbiji kempes
- d. Warnain daging buah menarik yaitu kuning dan orange
- e. Akar yang kuat dapat mengurangi erosi, penghasil mata air, mencegah banjir.
- f. Pohonnya cepat berbuah cocok untuk tujuan komersil
- g. Pohonnya kokoh karena di topang akar yang banyak seperti akar ayam
- h. Lebih tahan terhadap cuaca kering karena cadangan makanannya banyak (dengan banyaknya akar).
- i. Lebih tahan terhadap hama dan penyakit
- j. Pohonnya sebagai penahan longsor dan banjir (akarnya banyak sehingga kokoh)
- k. Bernilai seni karena perakaran banyak seperti akar bakau .

Buah durian inilah yang membawa pemiliknya, Sarno Ahmad Darsono meraih penghargaan Satya Lencana Wira Karya sebagai petani penangkar durian unggul yang diberikan oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tahun 2004. (Hasil Wawancara dengan pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor , 2019). Berbagai media masa pun turut meliput agrowisata milik Ahmad Sarno Darwono, sehingga

agrowisata tersebut dikenal banyak orang. Semakin dikenal permintaan tidak hanya pada duriannya saja, tapi merambah ke bibitnya. Menurutnya, peningkatan permintaan tertinggi terjadi saat musim penghujan dikarenakan penanaman bibit tidak membutuhkan perawatan lebih. Pembeli tidak perlu lagi menyiram pohon karena air hujan yang masih turun.

“Kalau sedang meningkat gini, omzet bersih bisa Rp 5 jutaan. Pembelinya rata-rata dari luar wilayah,” kata Sarno.

Permintaan bibit durian berasal dari berbagai wilayah yaitu Medan, Binjai, Siantar, Bagansiapi~api, Batu, Dumai, Duri, Kandis, Siak, Bengkalis, Pangkalan, Krinci, Balai karimun, Tanjung Pinang, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, Bukit Tinggi, Pariaman, Padang, Solok, Muara Bungo, Jambi, Palembang, Lubuk Linggau, Bengkulu, Lampung, Sukabumi, Serang, Banten, Tanjung Karang, Tanah Abang, Pasar Senen, Mangga Dua, Pondok Kelapa, Cipulir, Cililitan, Depok, Bekasi, Bogor, Bandung, Ciamis, Cirebon, Pekalongan, Kebumen, Semarang, Yogyakarta, Magelang, Solo, Malang, Surabaya, Tuban, Probolinggo, Lumajang, Pasuruan, Blitar, Bojonegoro, Banyuwangi, Bali, Banda Aceh. Keaslian bibit Bhineka Bawor terjamin, karena menggunakan indukan yang ditemukan langsung oleh Sarno Ahmad Darsono. Kenaikan permintaan bibit Durian Bhineka Bawor disebabkan karena banyak masyarakat yang tahu keuntungan membudidaya durian varietas ini. Ia mencontohkan dengan modal Rp 15 juta, pembeli bisa mendapatkan 100 bibit di atas usia 1 tahun dengan harga Rp 150 ribu per batangnya. Dari 100 bibit yang ditanam di lahan 1 hektare, dalam 3 - 4 tahun pohon sudah mulai berbuah secara bertahap. Umumnya pertama kali panen maksimal 10 buah, tahun berikutnya buahnya bisa naik dua kali lipat dan tahun selanjutnya bisa berkali-kali lipat bahkan hingga 100 buah lebih dalam satu pohon. Dengan estimasi harga perbuah rata-rata Rp 200 ribu maka modal investasi pun cepat kembali dan keuntungan yang diperolehpun berkali-kali lipat.

Bagi pecinta durian, agrowisata ini menyediakan buah durian bawor yang ukurannya besar dan buahnya legit. Aroma buah durian yang enak warna buah yang menarik. Durian bhineka bawor ada dua jenis durian bawor susu dan durian bawor mentega. Untuk durian bawor susu berwarna putih, sedangkan durian bawor mentega berwarna kuning. Buah durian musangking maupun montong pun tersedia tetapi stoknya terbatas. Olahan hasil durian disediakan seperti ketan durian, keripik durian, aneka jenis jus baik durian maupun buah lainnya, dan makanan ringan pendukung khas Banyumas.

### **C. Regenerasi Petani dalam Pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Sarno Kemranjen Banyumas**

Dalam bidang pertanian khususnya pertanian keluarga dilakukan di sawah maupun perkebunan dikerjakan oleh keluarga sehingga mereka membutuhkan banyak tenaga kerja dari anggota keluarga mereka sendiri. Untuk meminimalisir keterbatasan petani dalam keberlanjutan pertanian maka regenerasi petani penting dilakukan. Regenerasi adalah pergantian pelaku usaha tani yang memiliki kemampuan memadai dalam menjalankan usaha tani untuk merespon dinamika lingkungan. Menurut Mishra dalam penelitiannya regenerasi petani memiliki alur proses transfer kegiatan usaha tani petani berupa *transfer* ilmu dalam bentuk teori maupun praktik dari petani kepada keturunannya tanpa melihat pihak luar petani yang masuk menjadi petani. Regenerasi diukur berdasarkan dorongan orang tua (petani) kepada keturunannya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani. Dorongan tersebut terbagi ke dalam 4 karegori yaitu dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani, dorongan petani dalam melibatkan anaknya untuk membantu dalam kegiatan usaha tani, dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian, dan dorongan petani dalam mengajarkan kepada anaknya bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang mulia (Mishra dkk, 2010).

Regenerasi yang dilakukan oleh Sarno diawali dengan berpesan kepada anaknya untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian walaupun ada pekerjaan lainnya. Manfaat yang diperoleh bukan hanya materi sekaligus ketenangan jiwa.

“Sebenarnya saya menanam banyak pohon mba, bukan hanya durian tapi ya untuk keindahan saya saja, bisa untuk penghilang stres”

Menurut Sarno bekerja di bidang tanaman merupakan pekerjaan yang menyenangkan, selain ada unsur keindahan, penyegar mata, tanaman juga bisa membuang stres. Berbagai tanaman ia pelihara baik tanaman buah, tanaman hias bahkan tanaman obat. Hingga pada akhirnya ia memutuskan untuk menanam durian, alasannya karena buah durian banyak diminati dan harga buahnya mahal dibandingkan buah lainnya. Setelah rasa kecintaan pada tanaman sudah tumbuh, ia melibatkan anaknya dalam budidaya durian sekaligus memasarkannya.

“ Anak pertama saya dulunya bekerja di bagian akuntan Eka namanya, karena saya penjual durian ketika ada kesempatan waktu Eka saya libatkan untuk membantu saya memasarkan durian, merawat bibit pohon durian juga, ya untuk pengetahuan mba. Malahan anak kedua dan ketiga saya sudah langsung terjun ke bidang durian”

Bertambahnya usia petani mempengaruhi produktivitas pertanian hal tersebut disadari oleh Sarno Ahmad Darsono untuk keberlanjutan agrowisata yang dimilikinya. Kebebasan diberikan kepada anak-anaknya dalam memilih pekerjaan. Namun melihat kerja Sarno di bidang budidaya durian tidak banyak menyita waktu, waktunya tidak terbatas, pendapatan yang dihasilkan menjanjikan, anak-anaknya mengikuti jejak ayahnya.

“Saya tidak memaksa anak saya untuk terjun ke bidang yang sama dengan saya mba, tapi melihat kerja saya yang santai dan saya libatkan dalam pembudidayaan durian, dan pendapatan yang diperoleh lumayan besar, mereka mulai tertarik lah bekerja di budidaya durian ini” ujar Sarno

Menurut Muksin pergantian dan keberlanjutan generasi dalam melanjutkan usaha tani, bermakna melanjutkan keberlanjutan proses produksi pertanian produktif (Muksin & A.M., 2014). Seperti halnya regenerasi petani

yang dilakukan oleh Sarno Ahmad Darsono pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor mengenalkan cara melakukan pembibitan durian, mengelola penjualan durian dan bibitnya, serta mengembangkan agrowisata tersebut dengan kreativitas. Aktivitas tersebut dikenalkan kepada anak beserta saudara dari Sarno Ahmad Darsono dalam bentuk praktik secara langsung dan pendampingan secara berkelanjutan. dengan tujuan Agrowisata Durian Bhineka Bawor tetap beroperasi ketika dia sudah tidak produktif. Oleh sebab itu untuk pengembangan agrowisata yang kian maju merupakan hasil kerja tim atau keluarga. Sesuai dengan penelitian Mishra bahwa dorongan orang tua dalam usaha tani merupakan tahapan regenerasi petani secara intern.

Menurut Inwood dan Sharp (2009) regenerasi petani merupakan isu penting dalam hubungan pedesaan yang mana memainkan peran penting dalam sosialisasi dan adaptasi bisnis. Regenerasi atau pewarisan petani dari pertanian semakin dianggap sebagai fenomena kompleks yang tidak hanya mempengaruhi dimensi inti kehidupan keluarga petani tetapi juga sektor pertanian yang lebih luas. Transfer pertanian antargenerasi khususnya semakin meningkat dilihat sebagai dasar untuk keberlanjutan dan pertanian global pembangunan. Desa Alasmalang merupakan desa yang terkenal dengan ikon duriannya, untuk itu Sarno yang pernah menjadi pemimpin kelompok tani menghimbau kepada petani durian di desa tersebut mentransfer ilmunya kepada generasi muda untuk keberlanjutan budidaya durian di masa yang akan datang.

Regenerasi yang dilakukan pada generasi muda Alasmalang oleh Sarno, pelopor durian teknik sarakapita adalah pembelajaran mandiri, dan pembelajaran secara kelompok melalui kelompok tani. Ia mengenalkan cara melakukan pembibitan durian, mengelola penjualan durian dan bibitnya, serta mengembangkan agrowisata tersebut dengan kreativitas. Aktivitas tersebut dalam bentuk praktik secara langsung dan pendampingan secara berkelanjutan.. Selain itu ia membagi ilmunya melalui kelompok tani, sehingga bertambahnya pengalaman pengetahuan petani untuk mengelola lahannya secara bersama-sama dan optimal, dan secara bertahap mampu

mengangkat hasil pertanian wilayahnya. Dengan adanya kelompok tani tersebut diharapkan lebih mudah dalam mengorganisir anggota, kemudahan akses informasi usaha pertanian, kemudahan memperoleh inovasi yang terkait dengan teknologi baru dan inovasi hasil pertanian. Selain melalui kelompok tani proses regenerasi petani durian melalui paguyuban pembibitan durian. Anggota dari paguyuban tersebut tidak terbatas usia. Kegiatan yang dilakukan diantaranya proses penyetekan bibit durian yang diikuti oleh pembibit yang handal dan pembibit pemula, aktivitas tersebut biasanya dilakukan malam hari dikarenakan mayoritas penduduk Desa Alasmalang yang sibuk mengelola bibit duriannya masing-masing.

Menurut Soekarwati untuk sektor pertanian ada beberapa aspek yang perlu dipikirkan: *pertama*, pengoptimalan sumber daya alam yang mengorbankan aspek kelestariannya, *kedua*, produksi pertanian tidak dapat meningkat tanpa penguasaan teknologi, *ketiga*, keterbatasan petani dalam mengelola hasil pertaniannya dan *keempat* adalah pentingnya aspek kebudayaan sebagai pendorong keberhasilan pertanian. Ini artinya bahwa pembangunan pertanian yang berhasil tergantung pada aspek manusia dan kebudayaannya (Soekarwati, 1997 : 187-188). Berdasarkan aspek ketiga dan keempat, penentu keberhasilan di bidang pertanian adalah sumber daya manusia dan kebudayaan. Sumber daya manusia dalam hal ini berarti mengelola keterbatasan petani, dan Kebudayaan yang hidup pada desa itu sendiri adalah mampu memenuhi kebutuhan sendiri khususnya kebutuhan pangan dan papan yang mana alam menjadi penopang hidup (Soetarto, 2014 : 6 ). Keterbatasan petani dalam mengelola hasil pertanian disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Hamyana dalam penelitiannya ada dua motif penghambat generasi muda terjun dibidang pertanian yaitu moral (*cultural base*) dan motif rasional (*structural base*). Berdasarkan motif moral (*cultural base*) bekerja di bidang pertanian dimaknai bukan sekadar persoalan rasional untung atau rugi, melainkan sebuah panggilan jiwa dan sebuah tanggung jawab moral yang harus diemban oleh mereka. Sedangkan berdasarkan motif rasional (*structural base*), bekerja di bidang pertanian dipahami sebagai



sebuah pilihan di mana pilihan untuk memilih atau tidak memilih bekerja di bidang pertanian didasarkan pada seberapa besar pilihan tersebut memberikan keuntungan, baik secara ekonomi, sosial, maupun, lingkungan (Hamjana, 2017).

Hasil wawancara yang penulis ambil pada Tanggal 20 Juni 2020 terkait minat kerja pemuda di sektor pertanian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 5.**

**Hasil wawancara terkait minat kerja pemuda di sektor pertanian**

No	Pertanyaan	Pendapat
1		Penyebab minimnya minat kerja di bidang pertanian menurut saya, karena sudah banyak pesaing dan sulit memperoleh untung banyak.  (Arifin, 23 tahun, wiraswasta)
2		Menurutku minimnya minat kerja di bidang pertanian karena prospeknya kurang bagus, dan keuntungan yang diperoleh tidak stabil, malah sering rugi karena faktor cuaca.  (Suma, 25 tahun Wiraswasta)
3	<b>Apa yang melatarbelakangi penurunan minat kerja pemuda di sektor pertanian ?</b>	Mayoritas pemuda lebih memilih bekerja di perusahaan manufaktur sih, pendapatannya jelas ga ada rugi di financial, beda kalo di

	<p>pertanian adanya kondisi iklim , cuaca atau bencana alam dijamin rugi kalo ga bisa mengatasi.</p> <p>(Riski, 23 tahun, Karyawan BUMN)</p>
4	<p>Mungkin karena sudah banyak yang bekerja di bidang pertanian jadi daya saing ketat, keuntungan juga susah diprediksi, jadi lebih baik mencari dipekerjaan di bidang lain.</p> <p>(Lulu, 23 tahun, Wirausahawan)</p>
5	<p>Harus butuh lahan, siap modal banyak juga, pesaingnya banyak dan keuntungan belum tentu , makanya minim yang mau kerja di bidang pertanian.</p> <p>(Rafi, 16 tahun, Pelajar)</p>

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pemuda Alasmalang faktor penghambat generasi pemuda terjun di bidang pertanian yaitu lebih ke

arah motif rasional (*structural base*), Karena didasarkan pada keuntungan yang diperoleh. Perolehan laba, pendapatan yang tinggi menjadi harapan para pemuda ketika memperoleh pekerjaan. Melihat realita yang ada Ahmad Sarno Darsono mengubah *mindset* pemuda Desa Alasmalang , dengan menunjukkan kesuksesan yang diperoleh dari tanaman durian. Melalui hasil rekayasanya di bidang tanaman, kondisi ekonomi Sarno semakin membaik hal tersebut yang menjadikan pemuda mulai melirik bidang tanaman.

“Untuk menarik pemuda, ya dengan materi, kesuksesan , kondisi ekonomi yang berkecukupan hal ini akan lebih manjur untuk pemuda yang minim minat akan dunia pertanian, menanam durian merupakan investasi mba, misal menanam 5 pohon durian dengan harga per pohon Rp. 100.000, awal panen 2-3 tahun satu pohon dapat berbuah 10 buah, 5 pohon menjadi 50 buah. Harga Durian Bawor Per biji kisaran Rp. 100.000-Rp. 500.000, masa tidak tergiur bisnis. ”

Pendapatan yang menggiurkan, dalam memperjualbelikan bibit durian menjadikan pemuda di Desa Alasmalang hampir keseluruhan menjadi petani durian. Para pemuda yang minim minat pada pertanian melihat omset yang didapat lebih besar dari pegawai kantoran sedikit demi sedikit menghapuskan *mindset* pemuda. Dengan modal sedikit keuntungan yang diperoleh bisa berkali lipat. Selain pekerjaannya mudah, omset yang didapatkan besar dibandingkan harus bekerja di luar negeri yang mana butuh berapa taun untuk mendapatkan pendapatan yang sama dengan jual beli bibit durian atau budidaya mandiri. Untuk petani durian yang membudidayakan durian secara mandiri apabila kesulitan dalam memasarkannya, Agrowisata Durian Bhineka Bawor membantu dalam pemasarannya. Banyaknya petani durian yang membudidayakan pohon durian berkaki tiga dan empat hasil rekayasa Sarno, bisa dikatakan regenerasi yang dilakukan berhasil.

“ Dulunya masyarakat sekitar banyak yang belajar kepada saya secara langsung khususnya dalam hal pembibitan. Tapi tak jarang juga mereka belajar dari orang yang pernah belajar pada saya, jadi sistemnya berantai mba, satu orang ke orang lainnya hingga tersebar luas budidaya teknik Sarakapita. Selain itu saya juga mengenalkan ke kelompok tani, agar banyak yang membudidaya durian dengan teknik saya, dan menghasilkan pemasukan ”

Agrowisata Durian Bhineka Bawor merupakan agrowisata milik pribadi jadi untuk penyerapan sumber daya manusia khususnya pemuda desa hanya sedikit.

“ Banyaknya pekerja, dibedakan menjadi dua yaitu *insidental* atau sewaktu-waktu dari pemuda sekitar, dan pekerja tetap. Biasanya saya mempekerjakan pekerja *insidental* ketika pesanan bibit durian meningkat, sedangkan untuk hari biasa hanya 4 orang yang merupakan saudara”

Berdasarkan wawancara dengan Sarno Ahmad Darwono, pengelolaan dilakukan oleh 4 pekerja tetap dan 10 pekerja *insidental*, jumlah pekerja *insidental* dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan ramai tidaknya permintaan. Pengelolaan dilakukan oleh keluarga dan sanak saudara, karena agrowisata tersebut usaha keluarga. Walaupun usaha keluarga agrowisata, Eko Bawor menyatakan agrowisata ini profesionalitas dan kepuasan pelanggan tetap diterapkan, contohnya pembagian keuntungan disesuaikan dengan seberapa banyak durian ataupun bibit durian yang telah terjual. Adanya kerusakan pada buah durian yang dikonsumsi akan diganti buahnya apabila tersedia stok, ataupun ketika kehabisan stok, harga akan di kurangi. (Hasil Wawancara dengan salah satu petani durian di Agrowisata Durian Bhineka Bawor, 2019).

Dari desa pun mendukung agar pemuda di desa tersebut mampu menjadi pemuda yang mandiri. Oleh karena itu disiapkan lahan kosong seluas 5 hektar untuk ditanami bibit durian yang dikelola pemuda desa yang mana hasilnya bisa digunakan untuk kepentingan bersama. Melalui sistem *sadling* yaitu memberikan modal bibit kecil kepada para petani, kemudian petani memelihara bibit-bibit tersebut sampai bisa dipasarkan ke penjuru daerah di Indonesia seperti Jakarta, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya.

Desa juga menyediakan sewa ruko di daerah Muria Alasmalang, yang mana sewa per tahunnya sebesar Rp 5.000.000. Ruko tersebut disewakan kepada Masyarakat Desa Alasmalang yang ingin menjajahkan produknya tetapi belum memiliki tempat usaha sendiri. Hasil sewa ruko sendiri untuk pendapatan desa.

#### **D. Dampak Pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor terhadap Ekonomi Desa Alasmalang**

Menurut Ramukumba (2012), kunci sukses pembangunan perekonomian daerah adalah melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang memiliki daya saing yang tinggi. Dalam mendukung perekonomian desa terdapat beberapa potensi yang berpengaruh diantaranya pertanian durian, peternakan dan *home industry*. Beberapa potensi tersebut memiliki kekuatan ekonomi masing-masing. Di Desa Alasmalang yang erat dengan ikon durian menjadikan potensi ekonomi paling besar berasal pertanian durian. Terlihat dari lahan sawah di Desa Alasmalang yang biasanya ditanami padi, sekarang hanya tersisa 20 % dan lainnya ditanami pohon durian.

“ Potensi yang paling besar disini, jelas durian mba, memang sebelumnya cengkeh dan padi, tapi harganya mba tidak stabil jadi masyarakat beralih ke durian. Apalagi setelah terkenal dengan sentra durian di Kemranjen, Pertumbuhan Ekonomi meningkat sekitar 30% lah” kata Katam Kepala Desa Alasmalang.

Sebelumnya, potensi ekonomi di Desa Alasmalang berasal dari cengkeh dan padi. Harga yang tidak stabil membuat masyarakat beralih ke tanaman durian. Durian merupakan salah satu buah yang nilai jualnya tinggi cocok untuk berinvestasi masa depan. Melalui menanam durian masyarakat Desa Alasmalang memiliki omset diatas Rp. 50.000.000 setiap panen.

Antara Agrowisata Durian Bhineka Bawor yang menjadi sentra durian di Alasmalang dengan perekonomian desa tidak ada pengaruh secara langsung karena agrowisata tersebut milik pribadi. Tetapi dengan terkenalnya Agrowisata Durian Bhineka Bawor, masyarakat di Desa Alasmalang mempunyai kesadaran menjadikan durian sebagai penopang hidup. Sehingga masyarakat Desa Alasmalang banyak menjadi petani durian dan hampir mayoritas menghabiskan waktunya di bidang durian. Para masyarakat mayoritas mempunyai kesibukan mengelola pertanian durian sehingga minat bekerja menjadi TKI sudah berkurang.

“Sekarang sudah tidak ada lagi pemuda yang bersantai-santai, pengangguran ataupun menjadi TKI . Alhamdulillah hampir semua

pemuda desa menjadi petani durian. Siang sampai sore berada di sawah, malam untuk penyetekan.”

Kekompakan petani durian di Desa Alasmalang pun cukup erat terbukti untuk petani pemula yang ingin belajar penyetekan kepada petani yang sudah ahli dilakukan secara kelompok dan gratis, bagi siapa saja yang ingin belajar langsung datang ke rumah petani yang akan melakukan penyetekan. Waktu penyetekan diberitahukan dari mulut ke mulut (*mouth of mouth*) antar petani durian.

“ Disini para petani kompak mba, ketika ada yang mau nyetek bibit durian, antar petani berbondong ke rumah orang yang menyetek. Selain dapat ilmu tambah erat silaturahmi antar petani juga. Jadi kita saling membantu intinya mba”

Berdasarkan wawancara dengan Katam, petani durian saling membantu dalam budidaya durian, bagi mereka yang belum ahli akan diberikan dukungan dan strategi agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Baik itu di rumah warga ataupun di persawahan petani durian saling bertukar informasi. Terkenalnya Desa Alasmalang dengan ikon durian Durian Bhineka Bawor di berbagai daerah menjadikan banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Alasmalang. Maka tidak heran sepanjang jalan di desa tersebut banyak kios yang memperjualbelikan durian maupun bibitnya. Dampaknya tidak hanya Durian Bhineka Bawor yang ramai pembeli, tetapi juga kios pinggir jalan menuju Agrowisata Durian Bhineka Bawor. Untuk saat ini setiap petani durian di Alasmalang memiliki pendapatan di atas Rp. 3.000.000. Hal ini terlihat dari pendapatan petani durian yang peneliti ambil dari wawancara kepada petani yang maju di Desa Alasmalang.

**Tabel 4. 6.**  
**Distribusi Jumlah Pendapatan Petani Durian**  
**Penduduk Desa Alasmalang**

Nama dan Umur Petani	Jumlah Pendapatan Per bulan Saat Panen
Eko	Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000
Bais	Rp. 18.000.000 – Rp. 20.000.000
Ismail	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.00
Eka	Rp. 18.000.000 – Rp. 20.000.000
Eko Bawor	Rp. 15.000.000 – Rp. 30.000.000
Sarno	Rp. 40.000.000 – Rp. 50.000.000
Rata-rata Pendapatan	Rp. 16.600.000 – Rp. 22.000.000

Sumber : wawancara petani durian alasmalang

Peningkatan ekonomi di pedesaan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suharto Kesejahteraan merupakan sarana atau wahana untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2005). Jika perencanaan dengan sungguh-sungguh maka satu-satunya cara dalam meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat yang hidup di sektor pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan, atau meningkatkan harga yang mereka terima atas produk yang mereka hasilkan (Rompas, 2015). Harga atas produk yang mereka hasilkan tersebut merupakan pendapatan petani. Berdasarkan distribusi pendapatan petani durian Desa Alasmalang rata-rata pendapatan petani durian Rp. 16.600.000 – Rp.22.000.000. Mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa garis kemiskinan Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 385.140 (BPS.go.id). Apabila pendapatan di atas garis kemiskinan maka dapat disimpulkan petani Desa Alasmalang sejahtera, dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan petani berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Penanaman durian masih bersifat konvensional atau dikelola sendiri oleh masyarakat dan hasilnya untuk dinikmati sendiri. Sehingga untuk



pendapatan desa belum ada. Katam menjelaskan karena latar belakang tersebut ia berencana untuk mendirikan agrowisata desa, yang tujuannya agar desa mempunyai pendapatan sendiri yang dialokasikan untuk dana sosial desa. Sebab untuk saat ini anggaran untuk dana sosial tidak ada.

“Rencananya mba, selama masa jabatan saya sebagai kepala desa ingin membangun agrowisata desa agar desa punya pendapatan juga dari durian. Pendapatannya nanti dialokasikan untuk dana sosial. Di desa anggaran untuk dana sosial belum ada mba”.

Fase utama yang harus dilakukan dalam pembangunan desa (yaitu *pertama*, penganekaragaman produksi barang dan jasa agar terjadi transaksi antar penduduk desa tersebut. *Kedua*, penciptaan dan penguatan pasar. *Ketiga*, penciptaan usaha pengolahan. *Keempat*, penguatan peranan organisasi desa dan *kelima* pembangunan infrastruktur. Jika fase tersebut dapat dilalui maka pembangunan desa dapat terwujud (Yustika, 2015). Pemerintah desa berperan sebagai pendukung utama dalam sarana prasarana dari dana desa dan dukungan lainnya yang menunjang suksesnya agrowisata seperti pembangunan akses jalan, gerbang selamat datang Desa Alasmalang yang bertuliskan sentra durian. Hal ini bertujuan menarik konsumen, dan menumbuhkan ikon durian di desa tersebut. Rencana agrowisata desa diharapkan karang taruna dan masyarakat diberdayakan. Selain pemberdayaan masyarakat penganekaragaman produksi juga akan dilakukan.

“Adanya agrowisata desa, nantinya akan tersedia segala jenis makan khas banyumas seperti mendoan, keripik tempe, emping, getuk dan lain sebagainya, berbagai objek wisata baik wisata edukasi ataupun hiburan yang nantinya dikelola masyarakat desa”

Menurut Katam berdasarkan wawancara dengan peneliti, Desa Alasmalang harapannya bisa menjadi desa mandiri. Desa yang mempunyai pendapatan sendiri dan mampu mengelola perekonomian tanpa bantuan dana pemerintah. Berkaitan dengan pengelolaan ekonomi desa, pendirian BUMDES masih menjadi rencana, karena pemerintah desa untuk saat ini lebih menfokuskan pada pembangunan infrastruktur. Selain ekonomi desa yang mandiri, pemberdayaan diharapkan terwujud secara merata, dalam

pengelolaanya menggunakan sumber daya manusia dari Desa Alasmalang itu sendiri. Pemerintah desa memberikan himbauan kepada masyarakat untuk bekerjasama membangun desa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas pengembangan Agrowisata Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas berupa kreativitas teknik bertanam yang dinamakan teknik Sarakapita. Produk yang dihasilkan dengan teknik ini menjadi produk unggulan karena mempunyai banyak kelebihan diantaranya :
  - a. Ukuran buah besar mencapai 12 Kg. Maksimal bisa mencapai 15 Kg. Rata-rata 4-6 Kg/butir.
  - b. Rasa Buah manis, legit dan sedikit pahit
  - c. Daging buah tebal dan berbiji kempes
  - d. Warna daging buah menarik yaitu kuning dan orange
  - e. Akar yang kuat dapat mengurangi erosi, penghasil mata air, mencegah banjir.
  - f. Pohonnya cepat berbuah cocok untuk tujuan komersil
  - g. Pohonnya kokoh karena di topang akar yang banyak seperti akar ayam
  - h. Lebih tahan terhadap cuaca kering karena cadangan makanannya banyak (dengan banyaknya akar).
  - i. Lebih tahan terhadap hama dan penyakit
  - j. Pohonnya sebagai penahan longsor dan banjir (akarnya banyak sehingga kokoh)
  - k. Bernilai seni karena perakaran banyak seperti akar bakau .

Selain produk yang dihasilkan terbukti bernilai jual tinggi karena setiap buahnya berkisar Rp. 200 ribu, bibit durian dengan teknik ini bisa menjadi investasi jangka panjang. Umumnya pertama kali panen maksimal 10 buah, tahun berikutnya buahnya bisa naik dua kali lipat dan tahun selanjutnya bisa berkali-kali lipat bahkan hingga 100 buah lebih dalam satu

pohon. Dengan estimasi harga perbuah rata-rata Rp 200 ribu maka modal investasi pun cepat kembali dan keuntungan yang diperolehpun berkali-kali lipat. Omset yang diperoleh untuk 1 pohon durian adalah Rp. 2 juta, jika 100 pohon maka omset yang diperoleh Rp. 200 juta..

## 2. Regenerasi petani pada Agrowisata Durian Bhineka Bawor yaitu

Proses regenerasi diukur berdasarkan dorongan orang tua (petani) kepada keturunannya untuk melanjutkan kegiatan usaha tani. Tahapan yang dilakukan oleh Sarno yaitu *pertama* memberikan pesan kepada generasi muda untuk mencintai dan senang terhadap kegiatan pertanian, *Kedua* dilibatkan generasi muda untuk membantu dalam kegiatan usaha tani yaitu budidaya durian serta memasarkannya, hal ini akan mengubah *mindset* terhadap sektor pertanian yang semula tidak menarik karena praktek langsung. Ada dua metode yang dilakukan pembelajaran mandiri dan kelompok.. Melalui pembelajaran mandiri ia mengenalkan cara melakukan pembibitan durian, mengelola penjualan durian dan bibitnya, serta mengembangkan agrowisata tersebut dengan kreativitas. Aktivitas tersebut dalam bentuk praktik secara langsung dan pendampingan secara berkelanjutan.. Selain itu dengan pembelajaran kelompok, melalui kelompok tani ia membagi ilmunya, sehingga bertambahnya pengalaman pengetahuan petani untuk mengelola lahannya secara bersama-sama dan optimal, dan secara bertahap mampu mengangkat hasil pertanian wilayahnya. Dengan adanya kelompok tani tersebut diharapkan lebih mudah dalam mengorganisir anggota, kemudahan akses informasi usaha pertanian, kemudahan memperoleh inovasi yang terkait dengan teknologi baru dan inovasi hasil pertanian.

*Ketiga* melalui dorongan melanjutkan kegiatan usaha tani, dengan menunjukkan kondisi ekonomi yang membaik dari tanaman durian, pemuda mulai melirik bidang tanaman sebagai investasi. Agar keberlanjutan durian di Alasmalang para petani mendorong keturunannya untuk melanjutkan usahanya.

3. Dampak Agrowisata Durian Bhineka Bawor yang menjadi sentra durian di Alasmalang tidak ada pengaruh secara langsung dalam hal pendapatan kepada desa karena agrowisata tersebut milik pribadi. Namun dalam hal *branding* Alasmalang sebagai ikon durian mampu mendatangkan wisatawan penikmat durian ke desa tersebut. Dampaknya tidak hanya Durian Bhineka Bawor yang ramai pembeli, tetapi juga kios sekitar Agrowisata Durian Bhineka Bawor. . Berdasarkan distribusi pendapatan petani durian Desa Alasmalang rata-rata pendapatan petani durian Rp. 16.600.000 – Rp.22.000.000. Mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa garis kemiskinan Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 385.140 (BPS.go.id). Apabila pendapatan di atas garis kemiskinan maka dapat disimpulkan petani Desa Alasmalang sejahtera, dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan petani berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan Agrowisata Durian Bhineka Bawor, Kemranjen Banyumas sebagai berikut:

1. Supaya rencana agrowisata Desa Alasmalang bisa terwujud antara pemerintah Desa Alasmalang dan Agrowisata Durian Bhineka Bawor, serta agrowisata rumahannya lainnya dapat bekerjasama.
2. Dibentuknya Lembaga atau komunitas khusus dalam pemberdayaan petani muda agar nantinya petani durian tetap beregenerasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kreativitas ekonomi melalui agrowisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin , Oeng dkk. 2018. *A Review on Farmer regeneration and Its Detetmining Factor In Indonesia*, Vol. 10, No. 2.
- Arifah, Wahyu Isnaeni. 2017. *Praktek Agrowisata Kebun Stroberi Perspektif Hukum Islam (Studi Akad Ijarah Wisata Kebun Stroberi di Desa Serang Karangreja Purbalingga)* dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Aryanto, A. 2020. *Regenerasi Petani Dorong Lahirnya Petani Milenial*. dilihat 5 Mei 2020, dari Warta Ekonomi.co.id: <https://www.wartaekonomi.co.id/read276384/regenerasi-petani-dorong-lahirnya-petani-milenial>.
- Azizah, S. N., & Mahfiatun. 2017. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17. Nomor 2. 2017.
- Fakhrurrazi dkk“. 2018. *Model Kelembagaan Pengembangan Agrowisata Berbasis Agoindustri Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh “*, Jurnal Manajemen Teknologi. Vol. 17. No. 3.
- Gunawan , Gugun dkk, 2016, *Strategi Pengembangan Agrowisata Di Kapung Kramat Tanjung Desa Bunihara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang* dalam jurnal Agribisnis Terpadu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 9 No. 1.
- Gustiawati, Irna. (2016). *Ini Alasan Desa Jadi Ujung Tombak Pembangunan*. Liputan 6. Com. Dilihat 19 Juni 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/2450849/ini-alasan-desa-jadi-ujung-tombak-pembangunan..>
- Hamyana. 2017. *Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian : Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Tani di Kota Batu .* Vol 3 No .
- Hutabarat, R. W. 2015. *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 7.
- Karim , Adiwarmen. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2009. *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Keci*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- M. Nur Rianto, 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung : Pustaka Setia.
- Makarim, I. M., & Baiquni, M. 2016. *Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo Kota Batu*. Jurnal Bumi Indonesia Vol. 5 No. 2.
- Mishra, K. Ashok, dkk. 2010. Succession Decisions in U.S. Family Farm Businesses. Jurnal. Journal of Agricultural and Resource Economics No.35 Volume 1
- Mubyarto. 1993. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan* . Yogyakarta : BPFE UGM.
- Muhsin, & A.M. B. 2014. *Urgensi Regenerasi SDM Pertanian dalam Upaya Mencapai Kedaulatan Pangan*, dilihat Mei 5, 2020, dari Perpustakaan.bappenas.go.id:  
[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/139106-\[\\_Konten\\_\]\\_Urgensi%20Regenerasi%20SDM%20Pertanian.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/139106-[_Konten_]_Urgensi%20Regenerasi%20SDM%20Pertanian.pdf)
- Nugraehi, R. A. 2019. *Kebijakan Regenerasi Petani*. Makalah Universitas Indonesia.
- Palit, I. G., & dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan*. Jurnal Agri Sosio Ekonomi Volume 13 Nomor 2A, Juli, hlm. 22.
- Piran, R. D. (2018). *Dinamika Generasi Muda Pertanian dalam Pemilihan Usaha Tani Tanaman Pangan*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 150.
- Ramadhany, Fitratun dan Ahmad Najib Ridlwan. 2018, *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat* dalam jurnal Muslim Heritage Vol 3 No 1 .
- Rompas, Juy. Deisy Engka, Krest Tolosang . 2015. *Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan* . Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan. Vol. 15. No. 04.
- S, Mulyadi. 2017. *Ekonomi Sumber Daya Ekonomi Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* , Jakarta : Rajawali Pers
- Soekartawi. 1997. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Soetarto, Endriatmo dan Martua Sihaloh. 2014. *Pembangunan Masyarakat Desa : Desa dan Kebudayaan Petani*. Jakarta : Universitas Terbuka.



- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian dan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Sukayat, Yayat dan Dika Supyandi, 2017, *Perilaku Pemuda Desa Dalam Kegiatan Pertanian ( Beberapa Kasus Pemuda Desa di Agroekosistem Dataran tinggi, Dataran Medium dan Dataran Rendah*", Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol 5 No. 1 Juli.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syauqi Beik, Irfan ,dkk, 2016, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers
- Utama, I. G., & Junaedi, I. W. 2018. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yustika, Ahmad Erani dan Rukavina Baksh, 2015, *Konsep Ekonomi Kelembagaan Pedesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*, Malang : Empat Dua .



IAIN PURWOKERTO

A large, faint yellow logo consisting of three stacked, upward-pointing triangles of increasing size, centered on the page.

**LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

Hari / Tanggal :

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas adalah :

1. Mengapa memilih berkreasi di bidang tanaman, khususnya durian?
2. Apa saja jenis durian yang ditanam?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?
4. Bagaimana asal mula nama Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?
5. Apa pendapat mengenai pentingnya kreativitas ekonomi?
6. Apa bentuk kreativitas ekonomi dan manfaatnya dalam Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?
7. Berapa jumlah pekerja pada Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?
8. Strategi apa yang dilakukan untuk menarik minat pemuda di bidang durian?
9. Bagaimana proses regenerasi petani yang dilakukan dalam pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :  
Pekerjaan :  
Umur :  
Hari / Tanggal :

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk pekerja Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas adalah :

1. Bagaimana pendapat bapak, mengenai keberadaan Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas terhadap pengembangan durian di Desa Alasmalang?
2. Apa alasan bapak bekerja di Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?
3. Bagaimana sistem penjualan durian dan bibitnya di Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?
4. Apa yang bapak dapatkan setelah bekerja di Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas



**IAIN PURWOKERTO**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :  
Pekerjaan :  
Umur :  
Hari / Tanggal :

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk pemuda Desa Alasmalang adalah :

1. Apa anda berminat bekerja di bidang tanaman khususnya durian? Jika tidak berminat apa alasannya?
2. Apa faktor penyebab perubahan minat generasi muda di bidang pertanian?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap peluang bekerja di bidang tanaman khususnya durian?
4. Apakah anda bergabung dalam paguyuban durian, jika iya bagaimana sistem pembelajarannya?
5. Bagaimana peran desa terhadap regenerasi petani durian?
6. Bagaimana kondisi ekonomi setelah adanya central durian yaitu Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

**IAIN PURWOKERTO**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :  
Pekerjaan :  
Umur :  
Hari / Tanggal :

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Kepala Desa Alasmalang adalah :

1. Bagaimana pendapat bapak terhadap pengelolaan potensi desa ?
2. Apakah adanya rencana mewujudkan agrowisata desa?
3. Bagaimana dampak adanya Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas terhadap ekonomi desa?
4. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Alasmalang setelah beralih menjadi petani durian?
5. Apa saja yang dilakukan desa dalam mendukung terwujudnya agrowisata desa?



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Nama : Sarno Ahmad Darsono  
Pekerjaan : Pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen  
Banyumas  
Umur : 54 tahun  
Hari / Tanggal : Sabtu 16 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas adalah :

1. Mengapa memilih berkreasi di bidang tanaman, khususnya durian?

Jawab :Hobi saya dibidang tanaman mba, karena hobi jadi saya senang bertanam dari dulu. Sebenarnya saya menanam banyak pohon mba, bukan hanya durian tapi ya untuk keindahan saya saja, bisa untuk penghilang stres bagi saya, kalau durian kan bisa jadi pendapatan.

2. Apa saja jenis durian yang ditanam?

Jawab :Bhineka Bawor Oren dan Kuning. Untuk koleksi bisa menanam jenis varietas lain, diantaranya : sunan, petruk, cibulo, kamon, cikirik, cinimang, tembaga otong, montong thailand , musang king Malaysia, durian hitam.

3. Bagaimana sejarah berdirinya Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : Awalnya dari pengalaman masa kecil mba, ikut bapak cari durian sampai di pelosok, soalnya masih jarang durian. Dari situ saya jadi ingin membudidayakan durian. Banyak jenis durian di negeri ini sih , tetapi belum mampu menyaingi durian dari Thailand. Latar belakang tersebut akhirnya saya belajar secara otodidak mencari varietas durian yang mempunyai banyak kelebihan. Pertama saya menanam durian dengan okulasi 20 jenis durian varietas lokal dan luar. Saya membagi



pohon primer, sekunder, dan tersier. Pohon durian montong oranye dijadikan pohon primer. Tubuh pohon itu dilukai pada beberapa bagian untuk menempelkan 10 tunas pohon durian lokal berkualitas baik, seperti petruk, kuningmas, dan kumba karna, yang menjadi pohon sekunder. Sekitar tiga sampai empat bulan, okulasi pohon primer dengan sekunder mulai melekat. Sekitar tahun 1996 saya berhasil menciptakan tanaman durian dengan okulasi 20 jenis durian. Empat tahun kemudian atau tepatnya akhir tahun 2000, pohon hasil percobaannya sudah menghasilkan 30-40 buah durian montong oranye yang berbeda dari aslinya. Kulitnya tipis, daging lebih tebal, warna daging buah lebih merah seperti durian kuningmas, rasa lebih puket, dan beralkohol seperti durian petruk. Ukurannya sebesar durian kumba karna dengan berat bisa lebih dari 10 kilogram. Akarnya mampu menjaga erosi tanah yang berasal dari batang-batang okulasi yang ditempelkan pada pohon primer. Berawal dari lahan yang sempit akhirnya saya mempunyai lahan yang cukup luas sehingga bisa mendirikan agrowisata rumahan ini.

4. Apa prestasi yang pernah diraih Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : Pada tahun 2004 saya dapat penghargaan Satya Lencana Wira Karya mba sebagai petani penangkar durian unggul yang diberikan oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono .

5. Bagaimana asal mula nama Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : Asal nama agrowisata berasal dari kata Bhineka yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu kesatuan, bawor yang berarti *serba-serba di kewor* artinya keanekaragaman, kebetulan carub Kabupaten Banyumas Bawor jadi unsur otonomi daerah, sedangkan unsur nasionalismenya bhineka yang artinya berbeda-

beda tetapi tetap satu juga itu alasannya tidak saya namai agrowisata durian Sarno

6. Apa pendapat bapak mengenai pentingnya kreativitas ekonomi?

Jawab : Kreativitas itu jelas penting mba, dalam bidang apapun, soalnya dengan kreativitas kita bisa memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Hobi saya di bidang tanaman karena itu kreativitas saya tuangkan dalam tanaman, selain ingin bereksperimen saya mengharapkan nilai jual dari produk yang saya ciptakan

7. Apa bentuk kreativitas ekonomi dan manfaatnya dalam Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : Bentuk kreativitas ekonomi yang ada yaitu mendirikan agrowisata dengan teknik Sarakapita . Sarakapita sebenarnya itu akronim mba, yang mana sa diambil dari nama saya Sarno, ra itu nama istri saya Nira, ka nama anak pertama saya Kendali Eka Fitria saya ambil ka, nomer dua Panser Dwi Puspita saya ambil pi, dan ta nama anak bungsu saya Dwi Sagita, jadi sarakapita nama akronim dari keluarga saya yang artinya kebersamaan. Kebersamaan pada tanaman, jadi tanamannya bukan tunggal tapi ganda didukung oleh yang lain dari biji-biji yang beraneka ragam, yang akhirnya membentuk akar buatan seperti itu mba. Jadi bisa dikatakan mengembangkan agrowisata tanaman pendek.

8. Berapa jumlah pekerja pada Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : Banyaknya pekerja, dibedakan menjadi dua yaitu *insidental* atau sewaktu-waktu dari pemuda sekitar, dan pekerja tetap. Biasanya saya mempekerjakan pekerja *insidental* ketika pesanan bibit durian meningkat 5 samapi 10 orang, sedangkan untuk hari biasa hanya 4 orang yang merupakan saudara.

9. Strategi apa yang dilakukan untuk menarik minat pemuda di bidang durian?

Jawab : Untuk menarik pemuda, ya dengan materi, kesuksesan , kondisi ekonomi yang berkecukupan hal ini akan lebih manjur untuk pemuda yang minim minat akan dunia pertanian, menanam durian merupakan investasi mba, misal menanam 5 pohon durian dengan harga per pohon Rp. 100.000, awal panen 2-3 tahun satu pohon dapat berbuah 10 buah, 5 pohon menjadi 50 buah. Harga Durian Bawor Per biji kisaran Rp. 100.000-Rp. 500.000, masa tidak tergiur bisnis.

10. Bagaimana proses regenerasi petani yang dilakukan dalam pengembangan Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : Dulunya masyarakat sekitar banyak yang belajar kepada saya secara langsung khususnya dalam hal pembibitan. Tapi tak jarang juga mereka belajar dari orang yang pernah belajar pada saya, jadi sistemnya berantai mba, satu orang ke orang lainnya hingga tersebar luas budidaya teknik Sarakapita. Selain itu saya juga mengenalkan ke kelompok tani, agar banyak yang membudidaya durian dengan teknik saya, dan menghasilkan pemasukan

**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

Nama : Eko Bawor  
Pekerjaan : Petani Durian  
Umur : 58 tahun  
Hari / Tanggal : 23 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk pekerja Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas adalah :

1. Bagaimana pendapat bapak, mengenai keberadaan Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas terhadap pengembangan durian di Desa Alasmalang?

Jawab : Menurut saya dengan adanya agrowisata ini, Desa Alasmalang terkenal jadi desa durian, selain itu banyaknya pembeli dari luar daerah sehingga agrowisata ini kian maju dalam penjualan bibit durian. Dampak dari Agrowisata Durian Bhineka Bawor terkenal di berbagai wilayah, masyarakat jadi ikut-ikutan budidaya durian ini.

2. Apa alasan bapak bekerja di Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : Ingin memperoleh penghasilan sekaligus belajar budidaya durian secara mandiri dengan teknik Sarakapita. Soalnya dibandingkan dengan padi lahan sawah satu ubin luasnya (14,0625 meter persegi) dapat ditanami 20 bibit durian, yang mana satu bibit durian dengan tinggi 50 cm dihargai Rp. 200.000 per bibit, sedangkan sawah satu ubin ditanami padi hasilnya belum tentu mampu menghasilkan satu karung

3. Bagaimana sistem penjualan durian dan bibitnya di Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : penjualan bibit durian secara online maupun offline mba, kalau online melalui anak Pak Sarno yang namanya Eka mba, nanti tinggal disini menyiapkan jumlah pesanan. Kalau offline pembeli

datang langsung ke tempat, sekaligus pembayaran. Setelah itu tinggal kami kirim pesanan.

4. Apa yang bapak dapatkan setelah bekerja di Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas.

Jawaban : Pendapatan dan pengalaman mba. Agrowisata ini usaha keluarga mba namun profesionalitas tetap diterapkan, contohnya pembagian keuntungan disesuaikan dengan seberapa banyak durian ataupun bibit durian yang telah terjual Biasanya kan Pak Sarno ngajar jadi saya yang jaga. Banyak pejabat pada makan durian disini. Walaupun bukan orang pendidikan tinggi saya bias beradaptasi.



IAIN PURWOKERTO

## HASIL WAWANCARA

Nama : Suma  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Umur : 24 tahun  
Hari / Tanggal : 23 Mei 2020

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk pemuda Desa Alasmalang adalah :

1. Apa anda berminat bekerja di bidang tanaman khususnya durian? Jika tidak berminat apa alasannya?

Jawab : Saya tidak berminat bekerja di bidang tanaman mba, apalagi durian banyak pesaingnya, saya lebih memilih bekerja sesuai hobi saya di bidang otomotif.

2. Apa faktor penyebab perubahan minat generasi muda di bidang pertanian?

Jawab : Pekerjaan di bidang pertanian dianggap kurang keren di mata generasi muda, keuntungannya kurang bagus, serta rendahnya ketertarikan terhadap bidang pertanian yang mainstream.

3. Bagaimana pendapat anda terhadap peluang bekerja di bidang tanaman khususnya?

Jawab : Sebenarnya bisnis durian sangat menjanjikan jika pengelolaan marketingnya diterapkan dengan baik.

4. Apakah anda bergabung dalam paguyuban durian, jika iya bagaimana sistem pembelajarannya?

Jawab : Saya tidak bergabung soalnya males bapak-bapak isinya mba.

5. Bagaimana peran desa terhadap regenerasi petani durian?

Jawab : Kalau peran desa sih cukup baik ya mba, misalkan pak kades memfasilitasi lahan untuk para pemuda tanami durian, serta sumbangan bibit durian.

6. Bagaimana kondisi ekonomi setelah adanya central durian yaitu Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : kalau kondisi ekonomi saya kurang paham mba, Cuma ya bias dikatakan lumayan. Soalnya dengan adanya agrowisata banyak wisatawan yang membeli selain durian, makanya banyak warung baru kan.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Lulu  
Pekerjaan : Pedagang  
Umur : 22 tahun  
Hari / Tanggal : 23 Mei 2020

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk pemuda Desa Alasmalang adalah :

1. Apa anda berminat bekerja di bidang tanaman khususnya durian? Jika tidak berminat apa alasannya?

Jawab : Saya tidak berminat bekerja di bidang tanaman mba, apalagi durian masih perlu belajar karena nanem durian kan ga mudah. Selain itu kalau musim penghujan banyak ruginya buahnya ga manis otomatis ga bias dijual.

2. Apa faktor penyebab perubahan minat generasi muda di bidang pertanian?

Jawab : Mereka butuh bukti nyata sih, terutama keuntungan. Kalau tanaman khususnya durian kan ga tentu mba.

3. Bagaimana pendapat anda terhadap peluang bekerja di bidang tanaman khususnya durian ?

Jawab :Sebenarnya bisnis durian menjanjikan kalau tau teknik penanamannya, banyak *link* juga.

4. Apakah anda bergabung dalam paguyuban durian, jika iya bagaimana sistem pembelajarannya?

Jawab :Saya tidak bergabung karena saya belum minat bekerja dibidang tanaman durian

5. Bagaimana peran desa terhadap regenerasi petani durian?

Jawab : Peran desa sih cukup baik ya mba, apalagi yang ikut karangtaruna atau pemuda yang bergelut di bidang durian. Adanya pertemuan antar petani durian biasanya.

6. Bagaimana kondisi ekonomi setelah adanya central durian yaitu Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?



Jawab : Untuk pengaruh kondisi ekonomi sih tidak begitu terasa bagi saya mba, sebagai masyarakat biasa.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Ismail  
Pekerjaan : Petani durian  
Umur : 22 tahun  
Hari / Tanggal : 23 Mei 2020

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk pemuda Desa Alasmalang adalah :

1. Apa anda berminat bekerja di bidang tanaman khususnya durian? Jika tidak berminat apa alasannya?

Jawab : Saya berminat mba. Usaha tanaman durian resiko kerugiannya kecil dan mudah untuk dipahami, bagi saya menjanjikan sekali omsetnya.

2. Apa faktor penyebab perubahan minat generasi muda di bidang pertanian?

Jawab : *Mindset* mereka masih berpikir kerja di bidang tanaman khususnya durian keuntungannya ga seberapa padahal dibandingkan pegawai negeri lebih gede ini

3. Bagaimana pendapat anda terhadap peluang bekerja di bidang tanaman khususnya durian ?

Jawab : Jelas menjanjikan mba, lumayan kalo penjualan sedang meningkat bias buat beli motor baru.

4. Apakah anda bergabung dalam paguyuban durian, jika iya bagaimana sistem pembelajarannya?

Jawab : Untuk sekarang saya belum bergabung, mungkin kedepannya saya akan bergabung.

5. Bagaimana peran desa terhadap regenerasi petani durian?

Jawab : Desa mendukung seperti perbaikan irigasi, akses jalan ke lokasi pembibitan, dan penyediaan pupuk

6. Bagaimana kondisi ekonomi setelah adanya central durian yaitu Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas?

Jawab : Untuk pengaruh kondisi ekonomi yang saya rasakan lebih membaik dari pada sebelumnya dan usaha tanaman durian terus berkembang.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Katam  
Pekerjaan : Kepala Desa Alasmalang 2019-2023  
Umur : 44 tahun  
Hari / Tanggal : 20 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Kepala Desa Alasmalang adalah :

1. Bagaimana pendapat bapak terhadap pengelolaan potensi desa ?

Jawab : Potensi yang paling besar disini, jelas durian mba, memang sebelumnya cengkeh dan padi, tapi harganya mba tidak stabil jadi masyarakat beralih ke durian. Apalagi setelah terkenal dengan sentra durian di Kemranjen,

2. Apakah ada rencana mewujudkan agrowisata desa?

Jawab : Rencananya mba, selama masa jabatan saya sebagai kepala desa ingin membangun agrowisata desa agar desa punya pendapatan juga dari durian. Pendapatannya nanti dialokasikan untuk dana sosial. Di desa anggaran untuk dana sosial belum ada mba

3. Bagaimana dampak adanya Agrowisata Durian Bhineka Bawor Kemranjen Banyumas terhadap ekonomi desa?

Jawab : Antara Agrowisata Durian Bhineka Bawor yang menjadi sentra durian di Alasmalang dengan perekonomian desa tidak ada pengaruh

secara langsung karena agrowisata tersebut milik pribadi. Namun dalam hal pemberdayaan masyarakat agrowisata tersebut memiliki . Masyarakat Desa Alasmalang menjadi termotivasi untuk berbisnis durian dan bibitnya.

4. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Alasmalang setelah beralih menjadi petani durian?

Jawab : Pertumbuhan Ekonomi meningkat sekitar 30% lah. Sekarang sudah tidak ada lagi pemuda yang bersantai-santai, pengangguran ataupun menjadi TKI . Alhamdulillah hampir semua pemuda desa menjadi petani durian. Siang sampai sore berada di sawah, malam untuk penyetekan.

5. Apa saja yang dilakukan desa dalam mendukung terwujudnya agrowisata desa?

Jawab : Sekarang sudah tidak ada lagi pemuda yang bersantai-santai, pengangguran ataupun menjadi TKI . Alhamdulillah hampir semua pemuda desa menjadi petani durian. Siang sampai sore berada di sawah, malam untuk penyetekan.



IAIN PURWOKERTO

**Lampiran 2**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Pintu Selamat Datang Desa Alasmalang**



**Agrowisata tampak depan**







Homestay Agrowisata Durian Bhineka Bawor







Kantin Agrowisata Durian Bhineka Bawor





## Pohon Durian Teknik Sarakapita





Buah Durian Bhineka Bawor



IAIN PURWOKERTO





**Wawancara dengan Pak Sarno pemilik Agrowisata Bhineka Bawor**



**Wawancara dengan Eko Bawor pekerja Agrowisata Bhineka Bawor**



Wawancara dengan Pemuda Desa Alasmalang



Wawancara dengan Kepala Desa Alasmalang



### Lampiran 3

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A.....

##### **Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Anjan Restiana Harmis
2. NIM : 1617201131
3. Tempat / Tgl. Lahir : Banyumas, 19 Juli 1997
4. Alamat Rumah : Nusamangir RT 002 RW 006 Kemranjen Banyumas
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Misbahul Munir  
Nama Ibu : Toharoh

##### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Bengkelung
  - b. SD/MI : SDN Bengkelung
  - c. SMP/MTS : SMPN 1 Kemranjen
  - d. SMA/MA : SMAN 1 Sokaraja
  - e. S.1 tahun Masuk : 2016

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 20 Juli 2020



Anjan Restiana Harmis

## Lampiran 4

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

#### BLANKO / KARTU BIMBINGAN

Nama : Anjan Restiana Harmis  
NIM : 1617201131  
Smt / Prodi : 8 / Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : Sofia Yustiani Suryandari, S.E.,M.Si  
Judul Skripsi : Kreativitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhoneka Bawor Kemranjen, Banyumas)

NO	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Oktober	Kamis, 24/10/2019	Perbaikan Proposal, rumusan masalah		
2		Kamis 31/10/2019	Teori yang menjadi acuan		
3	November	Kamis 7/11/2019	Revisi Kajian Teori		
4		Kamis 21/11/2019	ACC diseminarkan		

\*Diisi Pokok-pokok Bimbingan

\*Diisi Setiap Selesai Bimbingan













Purwokerto, 21 November 2019  
Pembimbing,

Sofia Yustiani Suryandari, S.E.,M.Si  
NIP. 197807162009012006





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

NO	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
5	Februari	Kamis, 13/02/2020	Revisi Proposal, pasca semprop		
6	April	Senin 20/04/2020	BAB 2 & BAB 3		
7	Juni	Senin 29/06/2020	Revisi BAB 4, penambahan teori dalam hasil penelitian		
8	Juli	Senin 06/07/2020	BAB 5		
9		Senin 13/06/2020	Revisi BAB 5		
10		Sabtu 18/07/2020	ACC Munaqosah		
11					

\*Diisi Pokok-pokok Bimbingan  
 \*Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto,  
 Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E.,M.Si  
 NIP. 197807162009012006

**Lampiran 5**

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

350

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah..... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. 3452/In.17.11/BLJ.I.S.IP.009.X/2019..... tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi.

Atas Nama : Anjan Restiana Harms..... NIM : 1617201131  
Judul Skripsi : Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Tutana (Studi Kasus Agrowisata Durian Rhinoko Bawor Sarno, Kemranjen Banyumas)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia \*) menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Purwokerto, 16/10/2019.....

Sofia Yustani Suryandari, M.Si.  
NIP. 197807162009012006.....

Catatan: \*Cover yang tidak perlu

Purwokerto, 16/10/2019

**Lampiran 6**

**SURAT IJIN OBSERVASI**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 4133/In.17/FEBLJES/PP.009/X/2019  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan izin Observasi Pendahuluan

Purwokerto, 04/11/2019

Kepada  
Yth. Kepala Desa Alasmalang Kemranjen .....  
Di  
Banyumas .....

*Assalamu'alaikumWr. Hb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : Kreatifitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Cuma Meningkatkan Perekonomian Desa .....

Hapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami

- 1. Nama : Anjan Restiana Harmis
- 2. NIM : 3617201131
- 3. Semester : XII
- 4. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam Ekonomi Syariah
- 5. Tahun Akademik : 2019-2020

Adapun Observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut

- 1. Objek : Perkonomian Ek. Sebelum & Sesudah
- 2. Tempat/ Lokasi : Balai Desa Alasmalang
- 3. Tanggal Observasi : 07/11/2019 S.D. 07/12/2019

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Hb.*

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laila Hidayat, S.E., M.Si  
NIP. 198511122609122007

Terbaca Yth  
1. Wakil Dekan I  
2. Kanibag Akademi dan Alim  
3. Asup

Agresno 05/11/2019

## Lampiran 7

### Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. : 0281-636624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto, 21/11/2019.

Kepada  
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

1. Nama : Anjan Restiana Harmis  
2. NIM : 1617201131  
3. Semester : XVII  
4. Jurusan : Ekonomi Syariah  
5. Tahun Akademik : 2019/2020

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana Skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program Strata Satu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut :

Kreatifitas Pengembangan Agrowisata Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Sarno, Kemranjen Banyumas)

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Sofia Yustiani Suryandari, M.Si

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

Sofia Yustiani Suryandari, M.Si  
NIP. 197802162009012006

Hormat Saya,

Anjan Restiana Harmis  
NIM 1617201131

Menyetujui  
Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah

Sulasih, M.Si  
NIP 0612018002

Tembusan Yth.:  
1. Wakil Dekan I  
2. Kasubag Mikwa dan Alumni  
3. Arsip

Tgl. cetak : 21/11/2019

**Lampiran 8**

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**

Nomor : 4701/In/17/FEB/IES/PP.009/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Anjan Restiana Harmis  
NIM : 1617201131  
Semester : VII  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dan Penguji Proposal bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal dengan Judul :

Kreativitas Pengembangan Agrowisata Durian Berbasis Regenerasi Petani Guna Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Agrowisata Durian Bhineka Sarno, Kemranjen, Banyumas)

Pada tanggal ....07/01/2020... dan dinyatakan LULUS.

Dengan perubahan proposal / hasil Seminar Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Materi

- LBM => Belum muncul data regenerasi petani => belum muncul data perekonomian

2. Metodologi Penelitian

3. Teknik Penulisan

- Penulisan tabel satu spasi, diberi nama tabel dan sumber kutipan

4. Lain-lain

- Penulisan daftar pustaka diperbaiki

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 10/01/2020  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hidayatun, S.E., M.S.I.  
NIP. 198511122009122007





## Lampiran 9

### SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

#### SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : 0945/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Anjan Restiana Harms**

N I M : 1617201131

Semester : VIII

Jurusan : S-1 Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari/tanggal **Selasa, 9 Juni 2020** dengan nilai **77 (B+)**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 11 Juni 2020  
di Kantor Jurusan Ekonomi Syariah,



**Dewi Laila Hilvatin, SE., M.S.I**  
NIP. 851112 200912 2 007

## Lampiran 10

### SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT PERPUSTAKAAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

#### **SURAT KETERANGAN WAKAF** **No. : 1016/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANJAN RESTIANA HARMIS  
NIM : 1617201131  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : EKONOMI SYARIAH

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 1 Juli 2020  
Kepala

Aris Nurohman



**Lampiran 11**

**SERTIFIKAT- SERTIFIKAT**

**SERTIFIKAT BTA PPI**

**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Ditandatangani oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**ANJAN RESTIANA HARMIS**  
1617201131

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Penguasaan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Teslil	75
3. Kitabah	70
4. Praktek	75

NO. SERI MAJ-UM-2016-079

20 September 2016  
MA'HAD AL-JAMI'AH  
IAIN PURWOKERTO  
BTS M. Mukti, M.Pd.I  
NIP.19705211985031002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A. Telp. 0281-835624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

**S E R T I F I K A T**

Nomor : In.17/UPT.TIPD -2697/XI/2017

Diberikan kepada :

**Anjan Restiana Harmis**

NIM : 1617201131

Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 19 Juli 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
pada tanggal 17 November 2017



SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	A

# SERTIFIKAT KKN

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53128*

---


**SERTIFIKAT**  
Nomor: 01807/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :


Nama : ANJAN RESTIANA HARMIS  
NIM : 1617201131  
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketja LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

# SERTIFIKAT PPL

**IAIN PURWOKERTO**  
KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-638653, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

*Sertifikat*

No. : 0911/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

**Nama : Anjan Restiana Harmis**  
**NIM : 1617201131**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :

**BULOG KABUPATEN Banyuwanas**

Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730924 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020  
Kepala Laboratorium FEBI  
H. Sochimini, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

**PANITIA OPAK 2016**

**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



**SERTIFIKAT**

NO: 193/A.1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

**ANJAN RESTIANA HARMIS**

sebagai

**P E S E R T A**

Dalam Kegiatan **Pengenaian Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; *"Revisitas: Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"* Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	83	88	88	88	85,4

Mengetahui,

Ketua DEKA-I

*[Signature]*

Mubamad Najmidin Malkao  
NIM. 122301207

Wakil Rektor III

*[Signature]*

R. Suryanto, I.C., M.Si  
NIP. 06740326 199903 1 001

Ketua Panitia

*[Signature]*

Mubamad Anas  
NIM. 132304019

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

**CERTIFICATE**

Number: *In.22/UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016*

This is to certify that :

Name : ANJAN RESTIANA HARMIS  
Study Program : ES

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **58** GRADE: **FAIR**

Purwokerto, September 19<sup>th</sup> 2016  
Head of Language Development Unit,

  
Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005



## SERTIFIKAT BAHASA ARAB

### وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٢٨١ هاتفه ٥١٣٦٦ بورنوكرتو ٤١٣٦٦ هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤

### الشهادة

رقم الشهادة: ٥٦/١٠٠/٧٧٨/٢٠١٦  
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: أحمد رستم هاريس

القسم: ES

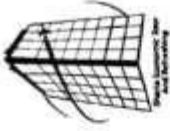
قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٦/١٠٠  
IAIN PURWOKERTO (مقبول)

22 سبتمبر 2016



رقم الشهادة: 19670307 199303 1 005



# Sertifikat

NOMOR : 003/A2/Pan-OutingClass/HMJ-ES/XII/2018



Diberikan kepada :

**ANJAN RESTIANA HARMIS**

Sebagai

**PANITIA**

Dalam acara "Outing Class" HMJ Ekonomi Syariah ke Bank Indonesia dan Bea Cukai Cilacap  
4 Desember 2018

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dew Laila Hilyatin S.E., M.S.I.  
NIP. 198511122009122007

Mengetahui,  
Ketua HMJ Ekonomi Syariah

Yudha Pratomo  
NIM. 1617201127

Ketua Panitia

Syahian Gunawan  
NIM. 17172010168





# SEMARAK RAMADHAN

HMJ EKONOMI SYARIAH

## SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

**ANJAN RESTIANA HARMIS**

Sebagai

**PANITIA**

Dalam acara "SEMARAK RAMADHAN" Desa  
Banteran, Sumbang 26-27 Mei 2018

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Luth Hidayat**  
NIP. 1960061422009122007

Mengetahui,  
Ketua HMJ Ekonomi Syariah

**Yudha Prntama**  
NIM. 1617201127

Ketua Panitia

  
**GOGO ASGAR**  
NIM.1717201096

